

GAYA BAHASA SINDIRAN PADA MEDIA SOSIAL

SATIRT OF LANGUAGE ON SOCIAL MEDIA



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Melakukan Penelitian
pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Makassar*

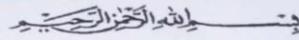
Oleh

NURWAFIQAH AMIRAH BUDI

NIM. 105.041.10.05.20

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial
Nama : Nurwafiqah Amirah Budi
NIM : 105.04.11.005.20
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti, tesis ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk lanjut pada tahap ujian tutup.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Sitti Aida Azis M. Pd.

Pembimbing II,

Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.
NBM. 613 949

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 756

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Tesis : Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial
Nama : Nurwafiqah Amirah Budi
NIM : 105.04.11.005.20
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 13 Februari dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M. Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 13/Februari/2023

Tim Penguji

Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
(Pembimbing 1)

Dr. Siti Suwadah Rimang, M. Hum.
(Pembimbing 2)

Dr. Haslindah, M. Pd.
(Penguji)

Dr. Andi Paida, M. Pd.
(Penguji)

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Prof. Dr. H. Irvan Akib, M. Pd.
NBM. 613 949


Prof. Dr. Dra Munirah, M. Pd.
NBM. 951 756

TESIS

GAYA BAHASA SINDIRAN PADA MEDIA SOSIAL

Yang Disusun dan Diajukan oleh

Nurwafiqah Amirah Budi

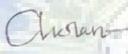
Nomor Induk Mahasiswa: 105.04.11.005.20

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis Pada Tanggal 13
Februari 2023

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.


Dr. Siti Suwahan Rimang, M.Hum.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Prof. Dr. H. Arwan Akib, M. Pd.
NBM. 613 949


Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 756

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NURWAFIQAH AMIRAH BUDI
Nomor Induk Mahasiswa : **105.041.10.05.20**
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa
Dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa benar penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

NURWAFIQAH AMIRAH BUDI

PERSEMBAHAN

Teruntuk Kedua orang tua, suami, keluarga, dan terkhusus untuk anakku tercinta. Kalian adalah motivasi terbesar sehingga saya berada dititik ini.

Terima kasih atas doa, bantuan, dan motivasi yang telah Kalian berikan kepada Penulis



MOTTO

"Lakukan Dan Berikan Yang Terbaik. Tidak Ada Kebaikan Yang Sia Sia"



ABSTRAK

Nurwafiqah Amirah Budi, 2023:Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial. Tesis Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Sitti Aida Azis dan Siti Suwadah Rimang.

Penelitian ini bertujuan Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran dalam media sosial, yaitu mendeskripsikan ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada Instagram, mendeskripsikan ironi , sarkasme, sinisme dan satire Twitter, mendeskripsikan ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada Facebook, mendeskripsikan ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada TikTok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data berupa teknik simak dan catat. Proses pengumpulan data dengan cara melihat media sosial dengan cara simak, dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat data yang mengandung gaya bahasa sindiran, data tersebut kemudian disimpan dalam bentuk *screenshot*, terakhir mengklasifikasi dan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran.

Hasil dari penelitian ini penggunaan gaya bahasa sindiran pada media sosial tidak jarang pengguna menggunakan gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa sindiran terbagi menjadi empat yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu gaya bahasa ironi, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa satire. Peneliti menemukan beberapa postingan dari pemilik akun yang menggunakan gaya bahasa sindiran. Jumlah data tersebut adalah 52 data.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Sindiran, Media Sosial

ABSTRACT

Nurwafiqah Amirah Budi, 2023. The Style of Satire on Social Media. Supervised by Sitti Aida Azis and Siti Suwadah Rimang.

The aims of this research were to describe the form of satire in social media, namely to describe irony, sarcasm, cynicism and satire on Instagram, to describe irony, sarcasm, cynicism and satire on Twitter, to describe irony, sarcasm, cynicism and satire on Facebook, describes irony, sarcasm, cynicism and satire on TikTok. This research was a qualitative descriptive study with data collection methods in the form of observing and note-taking techniques. The process of collecting data was by looking at social media through listening, followed by note-taking techniques, namely recording data containing satirical language styles, the data was then stored in the form of screenshots, finally classifying and describing the form of satirical language style.

The results of this study showed that the used of satirical language style on social media was uncommon for users to use this style of language. There were four styles of satire that discussed in this study, namely irony, sarcasm, cynicism, and satire. The researcher found several posts from account owners who used satirical language. The amount of data was 52 data.

Keywords: *Satirical Language Style, Social Media*



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan proposal Tesis ini dengan tepat waktu. Penyusunan dan penulisan Tesis dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran pada Media Sosial” diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan dan penulisan Tesis, penulis banyak menerima saran, bimbingan, masukan, dan dukungan dari dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut. Kepada orang tua penulis ayah Hasbudi dan mama Darmawati , Suami Hartono yang selalu mendoakan dan mendukung dalam segala hal, juga terima kasih kepada keluarga yang selalu mendukung, dan terkhusus kepada anakku tercinta Hafizaah Alisha Shabira yang dalam penyelesaian Tesis ini selalu ikut peran dengan kesabarannya, keceriaannya, kesehatannya yang selalu menjadi semangat yang luar biasa untuk penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd dan Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum, sebagai pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya tesis ini.

Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr.Irwan Akib, M. Pd selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. Munirah.M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh dosen dan staf Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terakhir ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian pendidikan magister yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu pada lembaran ini.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapat pahala yang berlipat ganda dari yang Mahakuasa. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang luput dari salah dan khilaf, maka deretan saran dan kritikan sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, hanya kepada Allah Swt penulis memohon ridho dan magfirahnya, semoga ketulusan hati lewat bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah Swt.

Makassar, 17 Februari 2023

Nurwafiqah Amirah Budi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Tinjauan Teori dan Konsep	11
B. Kerangka Pikir.....	36
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Batasan Istilah.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV.....	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	71
BAB V	77
PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa sangat melekat dengan kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lain untuk menyampaikan maksudnya. Di samping itu, bahasa memiliki peran penting untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga dinilai sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat, sebab tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi baik itu antar-individu maupun antar-kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul (2007: 14) bahwa bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia.

Penggunaan bahasa secara lisan ataupun tulisan, tidak hanya dijumpai pada komunikasi antar individu tetapi, juga dijumpai pada media sosial. Media sosial adalah sarana komunikasi yang dihubungkan dengan jangkauan internet. Pengguna media sosial dapat berinteraksi, berpartisipasi, dan berbagi konten. Dengan media sosial, masyarakat lebih praktis dan mudah dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan berupa informasi, ide, dan juga gagasan. Bahkan, masyarakat dapat berkomunikasi meskipun jarak yang sangat jauh. Para pengguna mengekspresikan diri dan menyampaikan isi pikiran dengan cara mengunggah postingan, baik itu dalam bentuk video, gambar, atau tulisan yang dapat dinikmati masyarakat luas.

Pesatnya pengguna media sosial merupakan pengaruh dari perkembangan zaman di era digital, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pula pada tingkah laku masyarakat. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak pengaruh perkembangan teknologi informatika dengan munculnya berbagai situs media sosial. Ada banyak macam media sosial yang menjadi tren dan banyak diminati oleh semua kalangan antara lain: Instagram (IG), TikTok, Twitter, dan Facebook (FB)

Pengguna media sosial, kerap kali menggunakan dengan gaya bahasa atau cara yang khas dalam menyampaikan pesan atau informasi. Setiap pemilik akun memilih gaya bahasa yang menarik dengan harapan warganet yang mendengar atau membaca dapat tertarik, mengikuti akun, men-subscribe, menyalakan lonceng, bahkan dengan bahasa yang menarik dapat mengundang warganet untuk saling berkomentar, mengkritik, atau menanggapi gagasan di kolom komentar

Penggunaan gaya bahasa sebagai cara pengungkapan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas. Melalui gaya bahasa, dapat dinilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Satu di antara beberapa gaya bahasa yang biasanya digunakan oleh pemilik akun adalah gaya bahasa sindiran.

Penggunaan gaya bahasa sindiran yang mengandung sindiran (kritikan, celaan, ejekan) untuk meningkatkan kesan dan pengaruh terhadap pendengar atau pembaca. Selain itu, penggunaan gaya bahasa sindiran yang sering terjadi dengan pengungkapan kalimat yang bersifat sindiran yang bertujuan untuk memberikan kesan dan pengaruh kepada pendengar atau pembaca. Gaya bahasa sindiran mencakup ironi, sinisme, sarkasme, dan satire.

Gaya bahasa sindiran kerap ditemui pada media sosial seperti pada akun instagram dalam postingannya pengguna mengatakan "*Kota Makassar sangatlah indah dengan sampah-sampahnya*" kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi karena pengungkapannya tidak secara langsung dan memiliki makna yang berlawanan dengan makna sebenarnya. Selain itu, pengguna media sosial TikTok juga kerap ditemui menggunakan gaya bahasa sindiran salah satunya dalam postingan "*ternyata kamu lebih menjijikkan daripada bangkai*" beda halnya dengan yang sebelumnya pengguna akun TikTok ini menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam postingannya. Hal ini dikarenakan pengungkapannya sangat menyakitkan hati orang yang mendengar, pernyataan tersebut juga secara langsung dan sangat kasar.

Gaya bahasa sindiran memang bukan lagi hal yang asing ditemui atau digunakan dalam media sosial. Meski demikian, pengguna yang menggunakan gaya bahasa sindiran belum tentu paham betul gaya bahasa sindiran yang mereka gunakan. Karena sebahagian dari pengguna hanya mengungkapkan atau menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan juga kritikan pada media sosial sebagai luapan perasaan saja.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk mengkaji gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh pengguna media social dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran pada Media Sosial”. Media sosial yang dimaksud adalah Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok. Dengan alasan bahwa fenomenal sekarang hampir semua kalangan menggunakan media sosial dengan bahasa sindiran. Seperti ironi, sarkasme, sinisme dan satire, sebagai ungkapan perasaan yang tidak enak bagi pengguna. Mengapa digunakan sindiran karena dianggap lebih aman dituturkan daripada mengkritik, menghina, mencaci, mengejek, secara langsung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk gaya bahasa sindiran dalam media sosial yaitu:

1. Ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada Instagram.
2. Ironi, sarkasme, sinisme dan satire Twitter.
3. Ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada Facebook
4. Ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada TikTok.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran dalam media sosial, yaitu

1. Mendeskripsikan ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada Instagram.
2. Mendeskripsikan ironi, sarkasme, sinisme dan satire Twitter.
3. Mendeskripsikan ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada Facebook
4. Mendeskripsikan ironi, sarkasme, sinisme dan satire pada TikTok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi, evaluasi, dan studi perbandingan mengenai penggunaan gaya bahasa, khususnya gaya bahasa sindiran dalam media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok).

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasan dari hasil penelitian tentang penggunaan penggunaan gaya bahasa sindiran dalam media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok).
- b. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran dalam media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan Bab II merupakan kajian teori yang menjadi dasar penelitian dan teori pendukung. Selain gambaran teori juga diuraikan tentang penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang Relevan

Peneliti yang pernah mengerjakan penelitian yang sama, *pertama*, oleh Dewi Untari pada tahun 2017 yang berjudul “Gaya bahasa Sindiran Sebagai Kritik Sosial dalam Wacana Meme Berbahasa Jawa di Akun Instagram Dagelan_Jowo”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu jadi segi judulnya yang membahas mengenai gaya bahasa sindiran, selain itu penelitian sebelumnya juga menganalisis media sosial. Namun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang dianalisis. Pada penelitian sebelumnya hanya menganalisis gaya bahasa sindiran di media sosial instagram sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa sindiran di beberapa media sosial yang banyak diminati dimasa sekarang. Adapun hasil penelitian dari peneliti sebelumnya adalah menunjukkan bahwa sindiran halus sebagai gaya bahasa sindiran yang paling banyak muncul. Selain itu, terdapat pula gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo. Diksi yang menjadi kekhasan dalam data adalah diksi berupa kata populer. Lebih lanjut, terdapat diksi berupa kata konotatif, kata abstrak, kata konkret, kata khusus, kata slang, kata

asing, kata serapan, dialek Banyuwangi, dan kata bahasa Indonesia. Tindak tutur yang menjadi kekhasan data adalah tindak tutur asertif. Selain itu, tindak tutur direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi juga diaplikasikan. Implikatur yang muncul dalam setiap meme adalah lebih dari dua implikatur yang muncul berdasarkan pada latar belakang sosial.

Kedua, dilakukan oleh Klementini Pneumatis Rana pada tahun 2019 yang berjudul “Gaya Bahasa Dalam Majas Perulangan Dan Majas Sindiran Pada Naskah Drama *Karma Sang Pendosa* Karya Rosyed E, Abby”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai gaya bahasa, cuman yang membedakan dari keduanya adalah peneliti sebelumnya menggunakan dua gaya bahasa yaitu gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa sindiran, perbedaan selanjutnya juga terlihat pada objek yang diteliti peneliti sebelumnya meneliti wujud gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa sindiran dan makna pragmatik gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa sindiran dalam naskah drama, sedangkan peneliti ini menganalisis bentuk gaya bahasa sindiran ironi, sarkasme, sinisme, dan satire dalam beberapa media sosial yang banyak diminati dikalangan masyarakat saat ini. Adapun hasil penelitian dari penelitian sebelumnya adalah menunjukkan bahwa (1) wujud gaya bahasa yang digubakan oleh penutur dalam naskah drama *Karma Sang Pendosa* karya Rosyed E. Abby memiliki lima gaya bahasa yaitu gaya bahasa anafora, gaya bahasa epifora, gaya bahasa asonasi, gaya bahasa sarkasme, dan gaya bahasa sinisme. (2) makna pragmatik yang digunakan oleh penutur dalam naskah drama *Karma Sang Pendosa* karya Rosyed E. Abby adalah makna pragmatik ‘menanyakan’, makna

pragmatik ‘menegaskan’, makna pragmatik ‘menasehati’, makna pragmatik ‘mengumpat’, makna pragmatik ‘menyindir’, makna pragmatik ‘mengecewakan’, dan makna pragmatik ‘mengajak’.

Ketiga, yang dilakukan oleh Ulfah Muzayanah yang berjudul “Gaya Bahasa Sinisme Pada Kolom Komentar Instagram Artis Nikita Mirzani dan Implikasi Terhadap Pembelajaran di SMA” pada tahun 2020. Dari penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian membahas mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya menganalisis satu gaya bahasa sindiran dari yang akan diteliti penelitian ini, selain itu penelitian sebelumnya juga hanya menggunakan satu media sosial saja, sedangkan penelitian ini mengambil data dari berbagai media sosial. Adapun hasil penelitian sebelumnya adalah menunjukkan bahwa gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun instagram artis nikita mirzani terdapat 21 data, sinisme memiliki dua bentuk yaitu 1) sinisme sindiran kasar terdapat 12 data, sedangkan sinisme sindiran halus terdapat 9 data. setelah mencari data man yang mengandung sinisme kasar dan sinisme halus, terdapat juga faktor munculnya gaya bahasa sinisme pada kolom komentar akun instagram artis nikita mirzani.

Keempat, yang dilakukan oleh Rani Sri Wahyuni pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Bahasa Sunda Warganet Pada Media Sosial Facebook”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas atau menganalisis tentang penggunaan

gaya bahasa sindiran dan yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya hanya menganalisis gaya bahasa sindiran sarkasme sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya mengambil data di media sosial Facebook saja sedangkan penelitian ini, mengambil data dari beberapa media sosial. Adapun hasil penelitian dari peneliti sebelumnya adalah menunjukkan bahwa komentar dan ujaran-ujaran para pengguna facebook masih banyak menggunakan kata-kata yang kasar, khususnya komentar-komentar usia remaja. Mereka sudah banyak melanggar norma kesopanan dalam berbahasa. Dari beberapa data yang dikumpulkan peneliti, kata-kata bahasa Sunda sarkasme yang paling sering digunakan dalam media sosial facebook adalah kata-kata kasar yang di dalamnya mengandung maksud menunjukkan kekesalan keada para pengguna lain dalam sebuah komentar.

Selain itu ada juga kata-kata sarkasme yang mengandung maksud untuk mengejek atau menghina orang lain, walaupun banyak pengguna facebook yang menggunakan kata tersebut sebagai bahan candaan, serta ditunjukan kepada seseorang yang sudah akrab dalam sebuah komentar dengan orang lain. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya penggunaan gaya bahasa sunda kasar dalam media sosial facebook adalah ingin menunjukkan eksistensi para pengguna media sosial, facebook sebagai media sosial yang tidak terbatas, sebagai tempat meluapkan ekspresi, komunikasi nonface to face, serta media sosial sebagai tempat menghujat. Padahal sudah jelas bahwa kesantunan berbahasa perlu

dipatuhi baik oleh penutur maupun mitra tutur. Tujuannya adalah untuk saling menghargai sesama pengguna media sosial.

Kelima, yang dilakukan oleh Sri Asrianti Abidin dan Sakaria pada tahun 2022 yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme Dan Sarkasme di lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya menganalisis gaya bahasa sindiran. Namun, yang membedakan adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua gaya bahasa sindiran yaitu sinisme dan sarkasme sedangkan penelitian ini menggunakan lima gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo. Selain itu, perbedaannya juga terlihat dari objek yang diteliti, peneliti sebelumnya menganalisis gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam lingkungan pasar karuwisi kota Makassar, sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam media sosial. Adapun hasil penelitian dari peneliti sebelumnya adalah mengungkapkan bahwa ditemukan beberapa bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme dan sarkasme dalam lingkungan pasar Karuwisi Kota Makassar. Gaya bahasa sindiran sinisme terbagi atas bentuk perbandingan, kalimat tanya retorik dan pertentangan sedangkan gaya bahasa sindiran sarkasme terbagi atas bentuk umpatan, tuduhan, kecaman, dan hinaan. Kemudian fungsi penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme dan sarkasme meliputi fungsi meyakinkan pendengar, fungsi merendahkan, fungsi penegasan, fungsi teguran, dan fungsi penyampaian pendapat.

Berdasarkan dari ke lima peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini

yaitu memiliki persamaan dari segi gaya bahasa yang diteliti yaitu meneliti mengenai gaya bahasa sindiran dan perbedaannya yaitu ada beberapa penelitian terdahulu yang hanya menganalisis sebahagian dari gaya bahasa sindiran, selain itu penelitian terdahulu juga hanya menganalisis satu media sosial sedangkan penelitian kali ini menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran dari beberapa media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat dimasa sekarang diantaranya media sosial TikTok, Twitter, Instagram, dan Facebook.

2. Tinjauan Teori dan Konsep

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stillus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan. Istilah tersebut berkembang menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Gaya bahasa merupakan cara atau teknik untuk menyampaikan sesuatu. Gaya bahasa memiliki peran sangat penting dalam menyampaikan maksud kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Salah satu fungsi penggunaan gaya bahasa yaitu menjadikan pesan yang disampaikan lebih tertuju kepada penerima pesan. Gaya bahasa memiliki efek tertentu bagi pendengar atau pembaca (Ika, 2019).

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa

secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang benar-benar secara kalamiah saja. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti orator atau ahli pidato. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut yaitu: kejujuran, sopan-santun, dan menarik Keraf 2010 (dalam Asrianti, 2022)

Gaya bahasa adalah suatu ciri khas tersendiri dalam lingkup kesastran atau berbahasa. Semua pembahasan manapun akan mempunyai keunikan tersendiri untuk menyampaikan berita atau bahasa yang akan menjadi topik pembicaraan dengan orang lain. Hal itu akan membuat orang yang mendengarnya menjadi senang, galau, marah, bahagia dan menyesal. Ini membuktikan bahwa bahasa itu sangat luar biasa hebatannya dalam membuat orang-orang berekspresi. Menurut Ba'in 2012 (dalam Dilah, 2020) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin.

Menurut Tarigan 2013:04 (dalam Arika Rinia, Kusuma Peny Kuncarab, 2022) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. *Stile*, (*style*, gaya bahasa) adalah

cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Gaya bahasa adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan lisan. Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-kata yang tidak secara langsung menyatakan makna sebenarnya (Ika, 2019).

Berdasarkan beberapa pedapat mengenai gaya bahasa di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan karakteristik pembicara atau penulis dalam menggunakan bahasa baik itu secara lisan ataupun tulisan. Gaya bahasa juga adalah cara pembicara atau penulis menciptakan suatu keindahan lewat gaya bahasa yang digunakan agar menarik perhatian para pendengar atau pembaca.

b. Ciri-ciri Gaya Bahasa

a) Kejujuran

Manusia yang baik adalah manusia yang mampu jujur, baik jujur kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Begitu pula dengan gaya bahasa memerlukan kejujuran agar bahasa yang dihasilkan juga baik. Kejujuran dalam bahasa merupakan kepatuhan mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Penggunaan bahasa yang berbelit belit juga menandakan bahwa pembicara atau penulis tidak mengetahui hal yang dikatakan atau ditulis. Oleh karena itu, gaya bahasa harus digunakan dengan jujur karena bahasa merupakan alat untuk bertemu dan berkomunikasi. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk kita bertemu dan bergaul, sebab itu kita harus menggunakan bahasa secara tepat dan baik dengan memperhatikan sendi kejujuran.

b) Sopan-santun

Sopan-santun merupakan penghargaan atau penghormatan terhadap orang yang diajak berbicara. Akan tetapi, sopan santun diwujudkan dengan mengucapkan kata-kata secara jelas dan singkat. Penyampaian sesuatu dengan jelas dimaksudkan agar pendengar atau pembaca lebih cepat memahami isi pembicaraan atau tulisan dengan benar. Kejelasan dan kesingkatan merupakan syarat membuat kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif akan memudahkan pembaca atau pendengar memahami isi tulisan atau pembicaraan. Jadi kejelasan dapat diukur dalam beberapa aturan berikut. (1) Kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat. (2) Kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat. (3) Kejelasan dalam pengurutan ide secara logis. Dapat disimpulkan bahwa dalam berucap atau bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisien, dan mudah dipahami oleh orang lain.

c) Menarik

Langkah awal membuat gaya bahasa yang baik yaitu kejujuran, kejelasan dan kesingkatan. Akan tetapi, gaya bahasa yang mengandalkan ketiga hal tersebut belum sempurna jika kata yang digunakan kurang menarik. Oleh karena itu, kata atau kalimat yang digunakan haruslah menarik. Segi kemenarikan dalam bahasa dapat diukur dari variasi kata, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenapa hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (imajinasi). Penggunaan variasi akan menghindari monotonnya perkataan baik dalam hal nada, struktur, maupun pilihan kata. Oleh karena itu, penulis atau pembicara harus memiliki kekayaan kosakata,

memiliki kemauan untuk mengubah panjang-pendek kalimat, dan struktur-struktur morfologis. Humor yang sehat dilakukan dengan menyisipkan ungkapan yang menimbulkan kegembiraan. Humor tersebut diungkapkan dengan penuh vitalitas atau semangat sehingga ebergi pembicara atau penulis mampu diraih pembaca atau pendengar. Vitalitas dan imajinasi dapat dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan bahasa yang menarik dapat menimbulkan daya tarik atau ciri khas bagi pembicara atau pendengar pada saat menyampaikan suatu informasi.

c. Macam-macam Gaya Bahasa

Keraf 2016:136 (dalam Lia Junita, Emilda, 2022) membedakan gaya bahasa menjadi empat kelompok, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa perulangan, (3) gaya bahasa pertentangan, (4) gaya bahasa sindiran.

a) Gaya Bahasa Perbandingan

Pradopo (dalam Arika Rinia, Kusuma Peny Kuncarab, 2022) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding, seperti; bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana dan kata-kata pembanding yang lain. Gaya bahasa atau majas ini antara lain :a)perumpamaan, b) metafora ,c) personifikasi, d) alegori.

Perumpamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit atau menyatakan sesuatu sama dengan hal lain Keraf, 2004: 138 (dalam Umami & Anto, 2020). Similie atau perumpamaan dapat diartikan suatu majas membandingkan dua hal atau benda yang menggunakan kata penghubung, contoh:

caranya bercinta selalu mengagetkan, seperti petasan. Kata seperti petasan digunakan sebagai persamaan bahwa petasan itu sebuah benda yang bunyinya sangat keras sekali.

Metafora adalah majas yang memperbandingkan suatu benda lain. Sementara itu menurut Keraf, metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat Keraf, 2004: 139 (dalam Umami & Anto, 2020). Demikian dengan kesimpulan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan secara implisit yang tersusun singkat, pada dan rapi; contoh: generasi muda adalah tulang punggung negara. Kata tulang punggung bermakna bahwasanya sebagai penerus atau keturunan selanjutnya yang terus berjuang untuk mengharumkan bangsa dan negara.

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan bendabenda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan Keraf, 2004: 140 (dalam Umami & Anto, 2020). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang memperamalkan benda-benda mati seolah-olah hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan. Berdasarkan pendapat tersebut gaya bahasa personifikasi mempunyai contoh: pohon melambai-lambai diterpa angin. Kata melambai-lambai bermakna bergerak-gerak ke kanan ke kiri bahkan sampai seperti mau roboh.

Alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam satuan yang utuh Keraf, 2004: 140 (dalam Umami & Anto, 2020). Gaya bahasa alegori dapat disimpulkan kata yang digunakan sebagai

lambang yang untuk pendidikan serta mempunyai kesatuan yang utuh, contoh: hati-hatilah kamu dalam mendayung dalam bahtera rumah tangga, mengarungi lautan kehidupan yang penuh dengan badai dan gelombang. Apabila suami istri, antara nahkoda dan jurumudinyaitu seiyasekata dalam melayarkan bahteranya, niscaya ia akan sampai ke pulau tujuan. Kata mendayu bermakna menikah dan membangun sebuah keluarga dan kata mengarungi lautan adalah mengurus keluarga akan menghadapi yang namanya yang mana akan kompleks. Sepasang suami istriharus pandai-pandai untuk bekerja sama dalam mnegurusi keluarganya sehingga pada akhirnya akan mencapai kebahagiaan.

b) Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya Bahasa Pertentangan adalah jenis gaya bahasa yang biasa digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sebenarnya dengan istilah yang berlawanan Keraf. 2005, hal. 120 (dalam Nasrullah, Dewi Indah Susanti, 2021). Penggunaan gaya Bahasa pertentangan ditujukan untuk mendapatkan kesan yang dapat diterima oleh pembaca atau pendengar tentang hal yang disampaikan.

Gaya bahasa atau majas pertentangan adalah kata-kata berkias yang meyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya oleh pembicaraatau penulis dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pembaca atau pendengar. gaya bahasa ini terbagi menjadi; a) antitesis adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata yang berlawanan artinya, b) paradoks adalah gaya bahasa atau majasyang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada. Pardoks adalah gaya bahasa yang antara pernyataan dengan fakta yang ada saling bertentangan. Paradoks dapat

juga didefinisikan dua pengertian yang saling bertentangan sehingga hal yang tidak masuk akal, Tarigan 2013: 231 (dalam Nasrullah, Dewi Indah Susanti 2021), c) hiperbola adalah gaya bahasa atau majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian. Hiperbola adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang berlebihan dari kenyataan yang sebenarnya ada, dengan tujuan untuk memberikan suatu kesan yang mendalam dan mendapatkan perhatian, Tarigan 2013: 228 (dalam Nasrullah, Dewi Indah Susanti 2021), d) litotes adalah gaya bahasa atau majas yang menyatakan sesuatu dengan cara yang berlawanan dari kenyataannya dengan mengecilkan atau mengurangnya dengan tujuan untuk merendahkan diri.

c) **Gaya Bahasa Penegasan**

Gaya bahasa penegasan adalah kata-kata berkias yang menyatakan penegasan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. gaya bahasa ini terdiri dari; a) pleonasmе adalah gaya bahasa atau majas yang menggunakan kata kata secara berlebihan dengan maksud menegaskan arti suku kata, b) repetisi adalah gaya bahasa atau majas perulangan kata-kata sebagai penegasan, c) paralelisme adalah gaya bahasa atau majas perulangan yang biasanya ada dalam puisi, d) tautologi adalah penegasan dengan mengulang sebuah kata dalam kalimat dengan maksud menegaskan. Kadang perulangan itu menggunakan kata bersinonim, e) klimaks adalah majas yang menyatakan beberapa hal berturut turut dan makin lama makin meningkat, f) antiklimaks adalah yang menyatakan beberapa hal berturut turut dan makin lama makin menurun, g) retorik adalah majas yang berupa kalimat tanyajawab tak

memerlukan jawaban.

d) Gaya Bahasa Sindiran

Menurut Keraf 2007 (dalam Heribertus, 2021) berpendapat bahwa sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Jadi yang dimaksud dengan gaya bahasa sindiran adalah suatu bentuk rangkaian kata-kata yang berlainan dari apa yang dimaksudkan. Kata menyindir diartikan sebagai mengkritik (mencela, mengejek) seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. Dalam menyindir, seseorang memiliki cara masing-masing yang diwujudkan dalam bentuk gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran (kritikan, celakan, ejekan) untuk meningkatkan kesan dan pengaruh terhadap pendengar atau pembaca.

Penggunaan gaya bahasa sindiran ditunjukkan agar seseorang merasa dan melakukan perubahan atas sindiran dari seseorang. Gaya bahasa sindiran memiliki keistimewaan yaitu penggunaan kata kias yang ada dalam tulus atau tuturannya, semakin bagus dalam menggunakan kata-kata akan menciptakan kesan khusus ketika menuturkan pada seseorang yang menjadi sasarannya. Bahasa berkias yang mengungkapkan suatu sindiran dengan tujuan menciptakan kesan serta pengaruh terhadap pembaca maupun pendengar disebut dengan gaya bahasa sindiran. Menurut Waridah 2017 (dalam Asrianti, 2022) gaya bahasa sindiran terbagi menjadi lima aspek yaitu sarkasme, ironi, sinisme, satire.

i. Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi berasal dari *eironeia* memiliki arti pura-pura atau penipuan. Gaya bahasa ironi adalah suatu acuan seseorang mengemukakan sesuatu dengan makna berlawanan atas apa yang menjadi maksud sebenarnya. Gaya bahasa ironi dapat tercapai apabila pendengar atau pembaca sadar dan mengetahui makna yang disembunyikan Keraf 1986 (dalam Ibrahim & Yusof, 2020). Gaya bahasa ironi juga diartikan oleh Waridah 2017 (dalam Asrianti, 2022) mengungkapkan maksud mempergunakan bahasa berlainan dari maksud aslinya.

Menurut Ratna 2009 (Ulfatun, 2021) berpendapat bahwa ironi adalah gaya bahasa yang berupa sindiran halus. Sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna sindiran dengan maksud berolok-olok dengan secara halus (Ika, 2019). Sedangkan menurut Aminuddin (2013:246) mengemukakan bahwa majas ironi adalah gaya bahasa yang mengandung pengertian tersembunyi melalui cara yang eksplisit. Artinya, pengertian tersembunyi tersebut disampaikan melalui hal yang jelas-jelas berbeda bahkan kebalikan dari makna sebenarnya. Jadi dari pendapat tersebut ironi merupakan bahasa sindirian yang secara halus dan menyatakan makna yang kebalikan dari fakta yang dikatakannya tersebut Contohnya :

“ Ini baru siswa teladan, setiap hari datangnya terlambat”

“Bagus sekali tulisanmu sampai tidak bisa dibaca”

“Kota Makassar sangatlah indah dengan sampah-sampahnya”

Contoh tersebut menunjukkan gaya ironi. Ketiga kalimat memiliki makna sindiran halus diungkapkan pada beberapa kata yang kebalikan dari makna sesungguhnya dan tidak diungkapkan secara langsung.

ii. Gaya Bahasa Sinisme

Menurut Ratna 2009 (dalam Ulfah, 2020) sinisme merupakan sindiran yang agak kasar. Sedangkan Keraf 1986 (dalam Ulfah, 2020) berpendapat bahwa sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati atau gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar. Sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran dan berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya, namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya. Menurut Tarigan 2013 (dalam Magdalena Puspa Kurnianti, 2020) sinisme adalah jenis gaya bahasa sindiran berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati (Ika, 2019). Hal ini juga sejalan dengan pendapat. Menurut Moeliono 1984 (dalam Ulfah, 2020) yang menyatakan sinisme adalah sindiran dengan terang-terangan. Penyampaian sindiran dapat langsung diutarakan di depan objek yang disindir atau antara pembicaraan dengan orang ketiga. Majas sinisme ini kasar karena pengungkapannya secara blak blakan atau terang-terangan. Namun makna dari kalimat sinisme sebenarnya adalah sebuah ejekan atau sebuah kekecewaan terhadap perilaku yang dilakukan oleh objek. Pengungkapan yang terang-terangan justru akan lebih mengenai pikiran seseorang yang dituju. Dengan harapan sebuah perbaikan atau kesadaran diri

muncul dari objek pelaku. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang mengandung ejekan atau gaya bahasa yang secara kasar dan berharap ada perubahan atau perbaikan. Sebagaimana contoh di bawah ini :

“perkataan anda sangat menyebalkan, tidak pantas diucapkan orang terpelajar seperti anda.”
 “katanya anak pesantren tapi mengaji saja kamu tidak tahu.”

Berdasarkan dua kalimat tersebut, menunjukkan bahwa, gaya bahasa sinisme yaitu gaya bahasa sindiran yang menyatakan secara tidak langsung pada kalimat pertama bahwa apa yang dikatakan itu tidak baik dan pada kalimat kedua dengan maksud anak tersebut tidak tahu mengaji seperti anak pesantren pada umumnya. Bentuk kedua contoh kalimat tersebut merupakan sebuah ejekan yang secara kasar.

iii. Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa menyindir dengan secara langsung dan kasar. Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani *sarkasmos* yang diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing” „menggigit bibir karena marah“ atau „bicara dengan kepahitan“ Keraf 1986 (dalam Cahyanti & Sabardila, 2020). Menurut (Keraf, 2010) sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Poerwadarminta (dalam Serli Yanti Lase et al., 2021) yang menyatakan bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olokan atau sindiran pedas dan menyakitkan hati. Gaya bahasa sarkasme adalah sindiran secara langsung atau kasar. Sarkasme adalah gaya

bahasa mengandung olok-olokan atau sindiran pedas menyakiti hati (Ika, 2019). Sarkasme adalah penggunaan bahasa yang keras atau kasar untuk menyindir (Wicaksono, 2021: 302 (dalam Serli Yanti Lase et al., 2021)). Jika disimpulkan dari beberapa pendapat mengenai pengertian sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran yang secara kasar dan bersifat mengkritik sesuatu yang dapat mengandung kepahitan atau menyakitkan untuk dibaca atau didengar. Seperti contoh berikut ini:

“Anak haram tidak pantas berada di rumah ini. Keluar kamu sekarang !”

Berdasarkan contoh tersebut, terdapat kata-kata kasar yang dapat menyinggung dan menyakitkan yaitu pada kata anak haram yang artinya anak yang tidak diinginkan kehadirannya atau bisa juga diartikan sebagai anak hasil hubungan di luar nikah. Kata merupakan bentuk sindiran yang sangat kasar untuk digunakan atau diucapkan sehingga digolongkan sebagai gaya bahasa sindiran sarkasme.

iv. Gaya Bahasa Satire

Satire yaitu suatu bentuk argumen secara mengungkapkan tidak langsung, biasanya secara aneh bahkan dengan cara lucu dan menciptakan tertawa pada seseorang. Dapat dikenal gaya bahasa satire merupakan suatu bentuk serangan pada seseorang, kita mengharapkan satire dengan bentuk menertawakan kebodohan orang, dan kebiasaan, serta lembaga. Nilai pada satire seperti tantangan yang tidak dikemukakan secara jelas atau berpura-pura (Tarigan 2013 (dalam Ayu Suciartini, 2020)). Ketika seseorang menggunakan gaya bahasa satire berarti ia berusaha menertawai keadaan seseorang yang dianggapnya suatu

kebodohan dengan maksud menolak sesuatu.

Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Tujuannya adalah agar diadakan perbaikan baik secara etis maupun estetis Keraf 2010 (dalam Ayu Suciartini, 2020). Dari berbagai pendapat mengenai satire dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran satire adalah suatu bentuk sindiran menertawakan atau menolak seseorang atas apa yang telah dilakukan agar orang tersebut melakukan suatu perbaikan. Tidak semua orang bisa sepaham dengan apa yang dilakukan seseorang atau kejadian yang terjadi. Dengan begitu, akan ada yang mengkritik keadaan tersebut dengan maksud agar adanya perubahan dan perbaikan. Meski demikian penggunaan sindiran satire tampak sedikit kasar dalam pengungkapannya. Karena dengan cara menertawakan keadaan seseorang sehingga terlihat seperti merendahkan. Seperti contoh berikut:

“Jemu aku dengan bicaramu. Kemakmuran, keadilan, kebahadiaan. Sudah sepuluh tahun engkau bicara seperti itu, tetapi sampai sekarang aku masih tak punya celana dan masih menjadi budak kurus pengangkat sampah.”

Contoh tersebut,, menunjukkan satire karena pengungkapan kalimatnya yang mengecam atau menertawakan dengan tujuan ada perubahan atau perbaikan dari orang yang disindir. Dari contoh di atas, memiliki arti seseorang sedang menyindir seorang pejabat yang suka berjanji tetapi tidak pernah menepati janjinya.

“ Anak itu sungguh akan membuat malu ayahnya yang tidak tahu diri pergi begitu saja meninggalkannya”

Dari contoh kalimat kedua tersebut diatas, terdapat kata-kata yang merupakan suatu bentuk penolakan dalam diri seorang yang tidak menginginkan

hal tersebut terjadipada dirinya. Pada contoh tersebut terdapat makna yang tersirat dari ungkapannya yang menyatakan bahwa agar penutur yang mengungkapkan hal tersebut tidak membuat sesuatu yang sama hal seperti yang dikritiknya terhadap anak tersebut. Dari ungkapannya tersebut juga penutur dapat menyimpulkan atau mengambil suatu kesimpulan yang baik untuk tidak melakukan hal yang salah dari apa yang terjadi pada mitra tutur dalam ungkapannya itu.

Menurut Holbert 2011 (dalam Edhi, 2020), ada dua jenis gaya bahasa satire yang disebut Horatian dan Juvenalian. Kedua jenis satire tersebut sama-sama dapat dikemas dalam humor sehingga bisa membuat pendengar satire tertawa. Kedua jenis satire tersebut memiliki perbedaan yaitu Satire horatian digunakan sebagai dasar dalam memberikan komentar sindiran kepada elite yang dianggap melanggar norma sosial. Tujuan satire horatian adalah untuk mengatakan yang sebenarnya dengan senyum sehingga tidak membuat tersinggung penerima sindiran tersebut Holbert, 2011 (dalam Edhi, 2020). Satire jenis ini juga bisa disebut sebagai satire lembut karena menggunakan kalimat yang pantas dalam memberikan kritikan Lilinawati 2014 (dalam Edhi, 2020). Satire horatian digunakan untuk memberi cermin kepada masyarakat dengan cara merefleksikan kebodohan, kedunguan dan kelinglungan dalam nilai-nilai kehidupan yang dianut dengan cara memberikan kritikan, agar manusia mau melakukan perbaikan pada kelemahannya tanpa merasa tersinggung. Satire jenis ini membuat pendengar dapat merespon dengan tertawa atau tersenyum miris.

Sedangkan satire juvenalian dijabarkan sebagai satire yang keras dan tanpa ampun Holbert, 2011 (dalam Edhi, 2020). Satire juvenalian tidak

mendorong penerima satire agar memperbaiki kesalahan, melainkan untuk menyakiti perasaannya. Gaya bahasa satire jenis ini bersifat keras karena menggunakan kalimat yang tergambar dengan kata-kata yang dingin, kasar dan marah. Jenis satire ini akan menggunakan kata-kata yang dianggap kasar untuk memberikan kritikan Lilinawati 2014 (dalam Edhi, 2020). Jenis satire ini biasanya mengandung sarkasme dan sinisme yang tinggi. Walaupun demikian, gaya bahasa satire juvenalian ini juga dapat membuat pendengar tertawa atau tersenyum miris ketika ungkapan satire ini muncul.

d. Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Media pada dasarnya merupakan bentuk dari medium, yang didalam bahasa Inggris medium merupakan bentuk singular dari media. Dalam memahami komunikasi diperlukan tiga hal yaitu, objek (the object), organ (the organ), dan medium (the medium). Pengkaji teori media seperti Innis, McLuhan, Meyrowitz, Holmes, dan Moores bahkan menegaskan bahwa media lebih pada makna teknologi, sementara medium memiliki pemahaman yang lebih luas dari sekedar makna teknologi itu sendiri. Media merupakan pembawa pesan, sedangkan medium membawa konten sekaligus konteks (Rulli, 2014).

Media adalah pusat kendali, tidak hanya kemampuan teknologinya melampaui ruang dan waktu, melainkan juga karena keterkaitan yang melekat dengan komunikasi, khususnya kapasitasnya untuk memberi individu akses pada jaringan global (global networks). Sebagai bagian dari perkembangan teknologi

informasi yang pesat, kehadiran internet beserta berbagai situs atau konten yang ada di dalamnya tidak hanya merubah perilaku individu, melainkan juga pada tingkat kelompok bahkan dalam skala yang semakin mengglobal (Rahma, 2014). Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Berdasarkan masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial (Irfan, 2022).

Media sosial adalah salah satu sarana komunikasi yang dihubungkan dengan jangkauan internet. Pengguna media sosial dapat berinteraksi, berpartisipasi, dan berbagi konten. Oleh karena, di masa sekarang setiap individu pengguna media sosial lebih praktis dan mudah dalam berkomunikasi dengan kerabat, teman, bahkan jarak yang sangat jauh pun sudah dapat dijangkau secara online.

Menurut Rulli (2015) media sosial merupakan bagian dari media baru. Jelas kiranya bahwa muatan interaktif dalam media baru sangatlah tinggi. Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Pesatnya pengguna media sosial adalah salah satu pengaruh dari perkembangan zaman di era digital, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pola tingkah laku bagi kalangan masyarakat. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak pengaruh perkembangan teknologi

informatika dengan munculnya berbagai situs media sosial. Ada banyak macam media sosial yang menjadi tren dan banyak diminati oleh semua kalangan saat ini adalah media sosial Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok. Dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil analisis gaya bahasa sindiran dari media sosial tersebut. Berikut penjelasan mengenai media sosial Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok:

a) Instagram

Instagram dikenal dengan sebutan IG atau insta adalah sebuah aplikasi media sosial yang menyediakan layanan berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto maupun video serta dapat menerapkan filter digital serta mengeditnya dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring media sosial lainnya termasuk milik akun pribadinya. Salah satu bagian yang unik di Instagram ialah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga seperti hasil dari kamera poloroid dan Kodak Instamatic. Unggahan yang di upload di Instagram dapat dilihat dan terpampang pada feeds yang dapat dilihat para followers Instagram dan pencarian umum.

Istilah *following* dan *followers* digunakan untuk sistem pertemanan, dimana *following* adalah akun yang kamu ikuti, dan *followers* adalah akun yang mengikuti akun peribadimu. Para pengguna instagram dapat saling berinteraksi dengan berkomentar atau like pada unggahan foto ataupun video yang telah di posting. Sedangkan untuk berinteraksi secara pribadi, instagram juga menyediakan fitur chat yang biasa disebut dengan Direct message atau DM. Instagram dapat digunakan pada berbagai smartphone seperti iPhone, iPad, iPad

Touch dengan system operasi IOS 7.0 atau versi terbaru, serta android dengan system operasi 2.2 (Froyo) ke atas, serta window phone 8.

Aplikasi tersebut dapat di unduh melalui Apple Apps Store dan Google Play. Fitur yang terdapat pada instagram diantaranya : 1) Kamera Pada akun instagram ini disediakan fitur kamera, dimana dengan fitur kamera ini kita dapat langsung membidik momen melalui kamera pada instagram sehingga tidak perlu repot mencari gambar dari galeri untuk di unggah. 2) Editing Foto yang akan di unggah baik hasil bidikan langsung atau dari galeri yang dipilih dapat dilakukan pengeditan sebelum di publish, kemudahan mengedit pada akun instagram ini dilengkapi dengan filter foto yang menarik untuk mempercantik foto yang akan di upload. Selain itu kita dapat menambahkan caption atau keterangan foto dari foto yang akan kita upload 3) Feeds Feeds pada instagram secara awam dapat diterjemahkan sebagai semua foto yang terpampang di akun instagram. Feeds pada instagram menjadi bagian penting bagi para pengguna untuk mempercantik tampilan karena dianggap bisa mengungkapkan kepribadian pemiliknya, banyak pengguna berlomba-lomba untuk merapikan feeds instagram dari mulai menyamakan tone warna, konten yang di unggah, hingga memanfaatkan grid atau baris pada feeds instagram tersebut. 4) Instagram story Instastory merupakan unggahan yang secara otomatis akan hilang dalam waktu 24 jam, terkecuali kamu memasukan unggahan tersebut pada highlight story yang dapat di buat pada profile akun instagram 5) Live on Instagram Live on instagram merupakan fitur untuk pengguna yang sedang melakukan aktivitas dan ingin berinteraksi langsung dengan followers-nya (pengikut), dengan fitur ini seakan akan sedang berbicara

langsung dengan followers-nya dan para penonton yang melontarkan chat dapat dijawab secara langsung. 6) Direct Message Fitur ini disajikan untuk melakukan chat secara pribadi dengan pengguna instagram lainnya. 7) IGTV IGTV dikenal dengan Instagram TV yang merupakan cara pengunggah video yang agak panjang, dan dapat berdurasi sampai dengan maksimal 10 menit.

b) Twitter

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter Inc yang dibentuk pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey. Twitter berbasis di *San Brunomor, California* dekat San Francisco, dimana situs ini pertama kali dibuat. *Microblogging* atau *Twitter* menjadi salah satu media populer yang banyak digunakan pengguna media sosial di Indonesia. Twitter adalah situs yang menyediakan layanan online microblogging yang memungkinkan pengguna membagikan konten yang saat ini sudah dapat memuat 280 karakter tulisan.

Menurut Zarela dalam (Setyani, 2013) Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas. Menurut (O'Reilly dan Sarah Milstein, 2009) Twitter adalah layanan perpesanan yang membagikan berbagai karakteristik dengan alat komunikasi yang sudah digunakan. Twitter memiliki unsurunsur yang mirip dengan surat elektronik (email), instant messenger, pesan singkat (SMS), blogging, RSS, jejaring sosial, dan sebagainya.

Menurut (O'Reilly dan Sarah Milstein, 2009) Twitter muncul sebagai saluran bisnis utama. Twitter dapat membuat perusahaan terlibat dengan

konsumen, mitra dan konstituen langsung dengan cara personal dan publik. Hal tersebut adalah kelebihan Twitter yang tidak dimiliki media lain. Beberapa istilah digunakan dalam Twitter untuk menyebut fitur dan layanan yang disediakan.

Berikut adalah penjelasan dari Twitter tentang beberapa istilah yang sering dipakai : 1) Bio : deskripsi singkat tentang pemilik akun sepanjang 160 karakter atau kurang, 2) Connect (hubungan) : fitur untuk melihat interaksi, mentions (pemanggilan), follower (pengikut) baru, retweet, dan pengguna lain yang menandai tweet atau me-retweet, 3) Favorites : daftar tweet yang ditandai, 4) Follow (ikuti) : mengikuti (following) akun lain dalam Twitter untuk berlangganan tweet dari akun tersebut, 5) Follower (pengikut) : akun lain yang mengikuti dan berlangganan tweet suatu akun Twitter, 6) Following (mengikuti) : jumlah akun lain yang diikuti, 7) Interactions (interaksi) : hubungan timbal balik yang terjadi di Twitter. Bisa berupa mention dan reply, retweet, menambahkan ke sebuah daftar, menandai suatu tweet, meretweet suatu tweet, 8) Mention (memanggil) : tweet yang memuat tautan ke akun Twitter lain, ditandai dengan adanya tanda @ di depan nama, 9) Reply (balasan) : tweet yang merupakan balasan dari tweet lain, selalu diawali dengan mention, 10) Retweet : sebagai kata benda, merupakan tweet dari akun lain yang diteruskan kepada follower dengan tujuan menyebarkan ke jaringan yang lebih luas. Sebagai kata sifat, aksi meneruskan tweet dari akun lain agar dapat dilihat oleh follower. (Quote retweet adalah retweet yang ditulis dalam bentuk kutipan sehingga terlihat seperti reply).

Twitter sangat memudahkan penggunaannya untuk saling menjalin pertemanan dengan pengguna lainnya, Di Twitter juga ada Fitur Top Trending yaitu fitur yang

memudahkan penggunanya untuk melihat kicauan apa yang paling populer dan paling sering dikicaukan oleh pengguna twitter. Dimasa sekarang media sosial Twitter juga sebagai sarana mengeluarkan gagasan atau ide dan tidak sedikit dalam akun media sosial Twitter ditemukan penggunanya menggunakan gaya bahasa sindiran dalam pengunggapan suatu gagasan atau ide.

c) Facebook

Facebook merupakan sebuah layanan jejaring sosial (social networking) yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. Facebook berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat. Aplikasi ini didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama beberapa teman kuliahnya di Universitas Harvard, yaitu Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes pada 4 Februari 2004.

Nurudin (dalam Mutia Rosdiana, H, 2016) mendefinisikan Facebook sebagai sebuah alat sosial untuk membantu berkomunikasi lebih efisien dengan teman lama, keluarga maupun orang-orang yang baru dikenal. Memberikan navigasi yang mudah bagi para penggunanya merupakan keistimewaan Facebook. Setiap waktu banyak sekali informasi yang disebarluaskan melalui Facebook. Hal ini karena Facebook dapat diakses setiap saat, sesuai keinginan pemilik akun.

Facebook dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan sebuah jaringan yang tidak terbatas, dapat memberikan ide, pendapat maupun gagasan serta sebagai sarana aktualisasi diri. Berdasarkan laporan digital tahunan yang dikeluarkan oleh We Are Social dan Hootsuite, pertumbuhan sosial media tahun

ini mencapai 13 persen dengan jumlah pengguna total mencapai 3 miliar. Dari angka tersebut, penggunaan Facebook masih mendominasi. Salah satu keunggulan Facebook sehingga banyak penggunanya dari kalangan remaja dewasa yaitu mudah di akses, Baik melalui komputer, laptop, tablet, maupun telpon genggam atau hand phone (Hp).

d) TikTok

TikTok adalah aplikasi atau media sosial yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat videovideo pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Pada tahun 2017 Tik Tok memiliki 600 juta pengguna di seluruh dunia. Pada tahun berikutnya aplikasi Tik Tok di Indonesia diblokir karena komentar dan laporan mengenai konten negatif di aplikasi ini (Irfan, 2022).

Namun, seiring berjalannya waktu aplikasi ini kembali buming di Indonesia dan semakin digemari banyak kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Awalnya aplikasi ini hanya berupa media hiburan dengan

penguploadan video pendek yang didukung musik sehingga penggunanya dapat menari diiringi musik tersebut. Beda halnya dengan sekarang pengguna TikTok tidak hanya mengupload tarian yang diiringi musik, tetapi juga sebagai media yang banyak memberi dampak positif seperti lahan bisnis, sumber informasi, dan bahkan sarana untuk menyampaikan suatu gagasan. Sehingga dari fenomenal tersebut, penggunaan tiktok dinilai sangat efektif dalam menyampaikan gagasan setiap individu agar dapat dilihat dan didengar oleh khalayak umum melalui konten yang diupload.

Media sosial TikTok memiliki peminat yang lebih banyak dibanding media sosial pada umumnya karena media sosial ini hampir mencakup semua yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti, perdagangan, hiburan, sarana penyampaian dan penerimaan informasi, bahkan di masa sekarang media sosial ini sebagai tempat mata pencarian sebagian masyarakat dengan mengunggah konten-konten menarik dan sebagainya.

Media sosial TikTok memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan. Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi (2009:101) perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi Tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi Tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi Tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya dilakukannya.

Kedua faktor eksternal. Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan

informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tiktok.

B. Kerangka Pikir

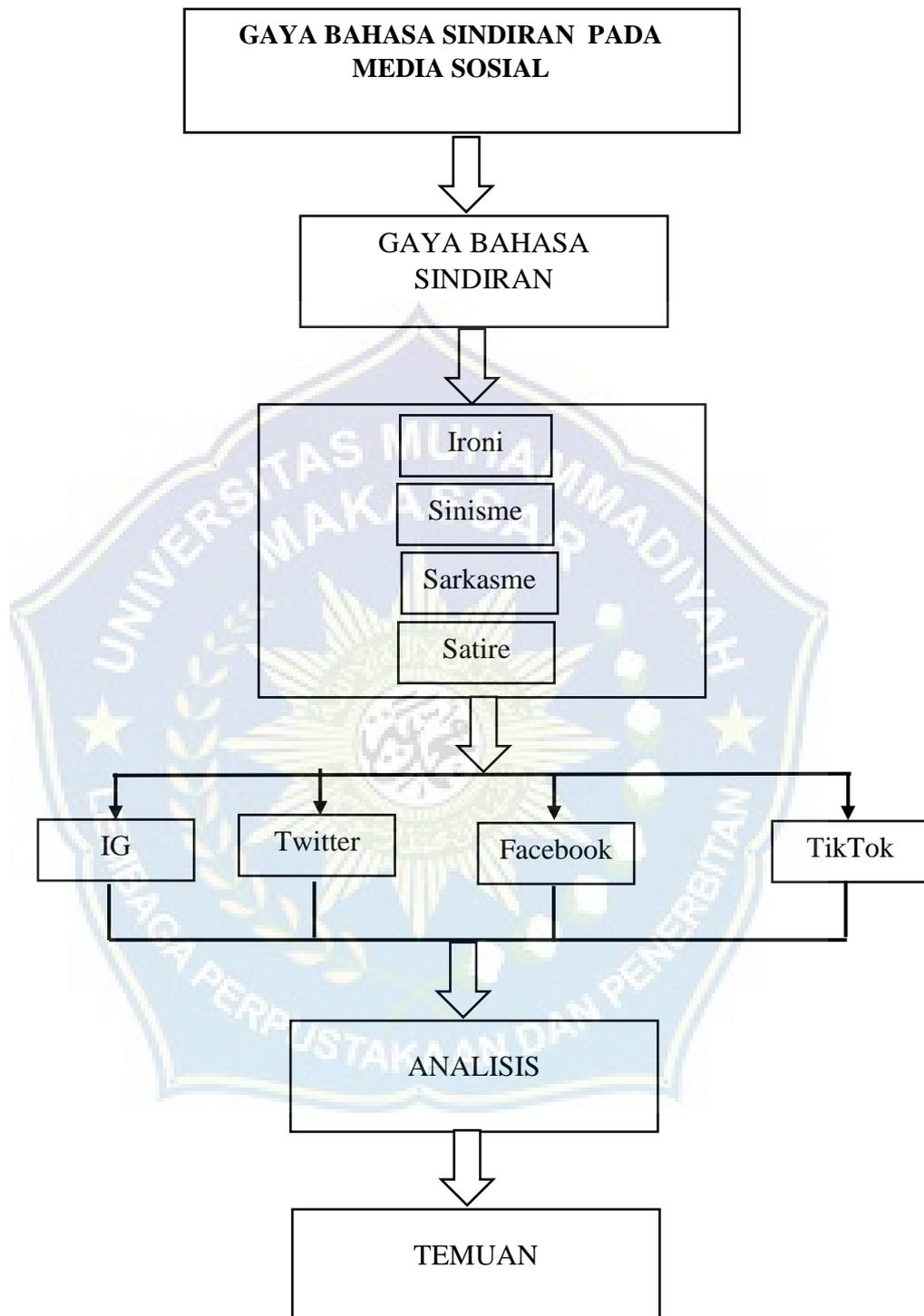
Kerangka pikir merupakan alur pikir dari gagasan penelitian yang mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (dan elaborasi teori yang terkait). Kerangka pikir ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran pada media sosial. Media sosial dalam penelitian ini memfokuskan pada media sosial yang banyak diminati oleh

semua kalangan yaitu Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok. Gaya bahasa sindiran yang dimaksud adalah ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan cara menyimak dan mencatat setiap postingan yang menggunakan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok). Setelah itu peneliti mengelompokkan data tersebut ke dalam tabel tabel triangulasi dengan bentuk gaya bahasa sindiran (ironi, sarkasme, sinisme, dan satire).





Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini, diuraikan bagian-bagian yang memuat tentang (A) jenis penelitian, (B) sumber data, (C) teknik pengumpulan data, (D) teknik analisis data, dan (E) batasan istilah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial” termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, hal ini merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran dalam media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok). Bentuk gaya bahasa sindiran yang dimaksud adalah: 1) ironi, 2) sarkasme, 3) sinisme, dan 4) satire. Data dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah berupa postingan dari media sosial dengan memfokuskan pada bentuk gaya bahasa sindiran (ironi, sarkasme, sinisme, dan satire).

Metode deskriptif kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data lunak. Data itu kaya akan deskripsi tentang orang-orang, tempat-tempat, dan konservasi-konservasi dari orang yang diteliti.

Fokus penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan antar bagian yang diteliti akan menjadi jelas maknanya apabila diamati dalam proses. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, tidak mencari data untuk menguji hipotesis,

tetapi cenderung membuat generalisasi atau abstraksi yang dibangun dari tumpukan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif pada umumnya berusaha membentuk atau membangun teori melalui data yang terkumpul. Penelitian kualitatif bersifat sementara sebagai pembimbing awal untuk melangkah ke lapangan, tidak bersifat kaku dan berstruktur ketat.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

B. Data dan Sumber Data

a) Data

Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sindiran yang terdiri atas, ironi, sinisme, sarkasme dan, satire.

b) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan dari media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok). Adapun pengambilan data mulai pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Januari 2023 .

Dipilihnya sumber data tersebut karena beberapa alasan, sebagaimana berikut ini.

- a. Media sosial sebagai sumber data peneliti karena fenomenal di zaman sekarang penggunaan media sosial semakin pesat dan banyak digemari masyarakat.
- b. Media sosial juga sebagai sarana komunikasi dan mencari informasi sehingga penggunaannya sangat efektif dalam menyampaikan ide, gagasan, dan juga kritikan.
- c. Media sosial juga mudah dijangkau dengan internet dan penggunaan media sosial dapat terhubung antar satu dengan yang lainnya meski jarak yang jauh.

C. Batasan Istilah

Istilah dalam penelitian didefinisikan secara operasional. Adapun definisi yang dimaksud dapat dilihat berikut ini

1. Ironi adalah gaya bahasa yang berupa sindiran halus. Sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna sindiran dengan maksud berolok-olok dengan secara halus yang terdapat pada instagram, facebook, twiter dan tiktok

2. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati atau gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar yang terdapat pada istagram, facebook, twiter dan tiktok
3. Sarkasme adalah bahasa yang mengandung olok-olokan atau sindiran pedas dan menyakitkan hati yang terdapat pada istagram, facebook, twiter dan tiktok
4. Satire adalah suatu bentuk argumen secara mengungkapkan tidak langsung, biasanya secara aneh bahkan dengan cara lucu dan menciptakan tertawa pada seseorang. Dapat dikenal gaya bahasa satire merupakan suatu bentuk serangan pada seseorang, kita mengharapkan satire dengan bentuk menertawakan kebodohan orang, dan kebiasaan, serta lembaga yang terdapat pada istagram, facebook, twiter dan tiktok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Melainkan data yang dikumpulkan berupa data lunak.

Tahap penyediaan data menurut (Sudaryanto, 2015) merupakan upaya peneliti untuk menyediakan atau mengumpulkan data secukupnya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik simak-catat. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015).

Teknik simak ini dilakukan peneliti karena objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok). Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat data pada tabulasi data dengan alat tulis atau instrumen tertentu (Sudaryanto, 2015).

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dimulai dengan:

1. Melihat media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan tiktok) teknik simak,
2. Dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat data yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam postingan media sosial tersebut,
3. Data tersebut kemudian disimpan dalam bentuk *screenshot*,
4. Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran (ironi, sarkasme, sinisme, dan satire).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan suatu proses penyortiran atau pengurangan data, tetapi dalam makna yang lebih luas merupakan proses penyelesaian data, baik pengurangan dan penambahan data yang dianggap tidak perlu ataupun sesuai dan penambahan jika masih merasa kurang.

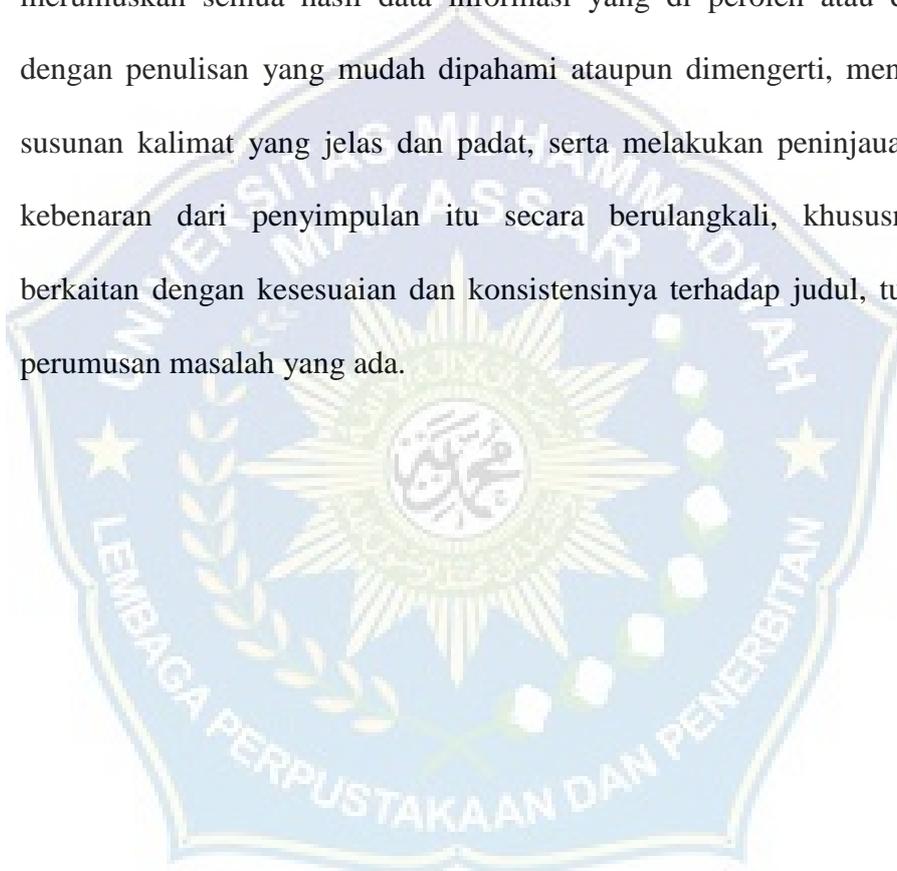
2. Tahap Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Display data dalam

penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sebagainya.

3. Tahap Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah dilakukan tahap reduksi dan penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap dimana peneliti merumuskan semua hasil data informasi yang di peroleh atau ditemukan dengan penulisan yang mudah dipahami ataupun dimengerti, menggunakan susunan kalimat yang jelas dan padat, serta melakukan peninjauan tentang kebenaran dari penyimpulan itu secara berulang kali, khususnya yang berkaitan dengan kesesuaian dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran (ironi, sinisme, sarkasme, dan satire) pada media sosial (Facebook, TikTok, Twitter, Instagram), Gaya bahasa diambil dari postingan maupun kolom komentar dengan membatasi pengambilan data pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

Data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel sehingga, memudahkan pembaca memahaminya. Untuk lebih jelasnya keadaan data dapat dilihat pada berikut ini

1. Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran: Ironi, Sarkasme, Sinisme, Satire pada Instagram

Tabel 1. Ironi, Sarkasme, Sinisme dan Satire pada Instagram

Media Sosial	Gaya Bahasa			
	Ironi	Sinisme	Sarkasme	Satire
Instagram	DATA (1) “ Semoga cepat sembuh biar cepat bisa kerja cari duit yang banyak buat istrinya” @zxxz_aaa 4 Januari 2023	DATA (6) “Solat itu lima waktu bukan kalau ada waktu” @memeisla m.id 12 Desember 2022	DATA (9) “Berisik sekali mulutnya kayak latte- latte” @senjateutic 10 Januari 2023	DATA (12) “Di malam Lailatul Qodar, mereka tidur dan bermalas malasan. Namun di malam tahun baru mereka begadang dan bersemangat menghabiskan waktu. Sementara

				itu mereka berharap surga. Itu namanya berkhayal!” ” @thesunnah_patih 01 Januari 2023
	DATA (2) “Alhamdulillah gak jadi miskin” @kaka.alfari si.3 27 September 2022	DATA (7) “Anda pandai menghina tetapi tak pandai dalam menghargai” @friendnow adays 30 Desember 2022	DATA (10) “kalau ngga punya duit minimal punya otak” @paguyubanplawyboy 03 Desember 2022	DATA (13) “buat adek kelas yang mukanya sudah warna abu-abu, coba ganti warna foundationnya jangan mi terlalu banyak gaya” @kayprivates 10 Januari 2023
	DATA (3) “Juara 1 mengabaikan chat orang” @dapoersaturasa 30 Desember 2022 DATA (4) “kamu kaya sekali, sampai tak mampu membeli nasi bungkus” @naya.zayyin 02 Desember 2022 DATA (5) "Bakat terpendam yang lebih baik dipendam" @ai_s.land 11 Januari 2023	DATA (8) “Selebgram Sidrap beda tapi palekko terusji natakawarkan ki” @rahmiiham nar 7 Januari 2023	DATA (11) “Dasar si ular berbisa kalau cari muka emang paling bisa” @sindir anberkel as 2 Januari 2023	DATA (14) “Selamat pagi para pecundang yang selalu menyusahkan orang semoga cepat disadarkan dan mengakui semua kesalahan!” @sindiran berkelas 18 Desember 2022 DATA (15) “Mantan ngajak balikan? BEGO Sama aja kek lo

				makan sampah buangan terus lo makan lagi”@bac otanku 15 Desember 2022
--	--	--	--	--

Berdasarkan data tersebut, kolom komentar dari istri artis Indrabekti yang di rumah Sakit 04 Januari 2023. Kalimat *Semoga cepat sembuh biar cepat bisa kerja cari duit yang banyak buat istrinya*”, pengungkapannya sangatlah positif, tetapi kenyataan sebenarnya sedang menyindir. Istri dari artis tersebut sangat takut kehilangan harta walaupun itu untuk pengobatan suaminya dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa pemilik akun @zxxz_aaa sedang menyindir istri Indrabekti dengan menggunakan gaya bahasa ironi.

Sama halnya pada kolom komentar postingan artis Rizky Billar yang diunggah pada tanggal 27 September 2022. Kalimat “*Alhamdulillah gak jadi miskin*”. Pengungkapan warganet menggunakan bahasa sindiran yang halus. Hal tersebut terlihat pada pengungkapan kata *Alhamdulillah*, yang berarti memberikan selamat, tetapi jika dimaknai keseluruhan pada pernyataan tersebut sebenarnya sedang menyindir seorang artis Rizky Billar yang selama ini hanya mengandalkan harta istrinya. Dari pernyataan tersebut pemilik akun @kaka.alfarisi.3 sedang menyindir dengan menggunakan gaya bahasa Ironi.

Kemudian pada postingan pemilik akun @dapoersaturasa pada 30 Desember 2022, mengungkapkan pernyataan “*Juara 1 mengabaikan chat*

orang". Pernyataan tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi dikarenakan pengungkapan kalimat yang berlainan dengan maksud yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari kata *Juara 1* yang menunjukkan hal yang bagus atau yang terbaik, tetapi disusul dengan kata *mengabaikan chat* dengan maksud tidak mengenakan. Sehingga postingan tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi karena pengguna secara tidak langsung sedang menyindir seseorang dengan mengungkapkan kalimat yang berlainan dengan maksud yang sebenarnya.

Selanjutnya postingan pemilik akun @naya.zayyin 02 Desember 2022, dengan kalimat "*kamu kaya sekali, sampai tak mampu membeli nasi bungkus*", menunjukkan adanya gaya bahasa ironi, dapat dilihat pada kalimat "*kamu kaya sekali*" yang disusul dengan kalimat "*sampai tak mampu membeli nasi bungku*" kedua kalimat tersebut menunjukkan dua kalimat yang bertolak belakang dengan maksud sebenarnya. Pada dasarnya postingan tersebut jelas sedang menyindir seseorang yang tidak memiliki uang sama sekali sampai nasi bungkus saja tidak dapat dibeli dengan menggunakan gaya bahasa ironi untuk memperhalus sindirannya.

Selain itu, pada postingan pemilik akun @ai_s.land 11 Januari 2023 menunjukkan kalimat yang mengandung gaya bahasa ironi dengan mengungkapkan pernyataan "*Bakat terpendam yang lebih baik dipendam*" pengungkapan tersebut mengandung sindiran dengan menggunakan gaya bahasa ironi, dikarenakan penggunaan kalimat berlainan dengan maksud sebenarnya. Hal ini dapat dilihat kata *bakat terpendam* kata tersebut umumnya terdengar baik

karena seseorang memiliki bakat tetapi disusul oleh kalimat *lebih baik dipendam* yang menunjukkan arti bahwa dia memiliki bakat yang tidak perlu untuk ditunjukkan, sehingga pernyataan tersebut berlainan dengan maksud yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya.

Gaya bahasa sinisme juga kerap digunakan oleh pengguna media sosial Instagram. Hal tersebut ditunjukkan pada postingan pemilik akun @memeislam.id 12 Desember 2022 dengan kalimat "*Solat itu lima waktu bukan kalau ada waktu*" pengungkapannya sedang menyindir seseorang yang tidak memprioritaskan solat dengan menggunakan gaya bahasa sinisme karena pernyataannya mengandung ejekan atau kritikan yang mengandung kesainan. Selain itu, gaya bahasa sinisme juga ditunjukkan pada postingan pemilik akun @friendnowadays 30 Desember 2022, yang menyatakan "*Andai pandai menghina tetapi tak pandai dalam menghargai*". Pernyataan tersebut termasuk kategori gaya bahasa sinisme karena pengungkapannya secara terang-terangan dan lebih kasar serta mengandung ejekan akibat dari rasa kekecewaan terhadap perilaku seseorang.

Selanjutnya pada postingan milik akun @rahmihamnar pada tanggal 7 Januari 2023. Kalimat "*Selebgram Sidrap bede tapi palekko terusji natawarkan ki*", pengungkapan kalimat tersebut sedang menyindir seorang selegram yang ketika bertemu atau mengajak hanya palekko yang ditawarkan padahal ekspektasinya seorang selegram ketika mengajak bisa saja memberikan atau menawarkan yang lebih dari itu. Sehingga pernyataan di atas dikategorikan

sebagai gaya bahasa sinisme karena menyinggung atau mengejek secara terang terangan tetapi kedengarannya agak lebih kasar dan terdapat rasa kekecewaan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti gaya bahasa sarkasme dalam postingan di Instagram juga kerap digunakan oleh pengguna akun. Peneliti menemukan 3 data pengguna akun media sosial Instagram yang menggunakan gaya bahasa sarkasme. Pada postingan pemilik akun @senjateutic 10 Januari 2023 dengan kalimat “*Berisik sekali mulutnya kayak latto-latto*” menunjukkan ungkapan ketidak sukaan atau kekesalan terhadap seseorang dengan membandingkan kebisingannya dengan suara permainan latto-latto. Pengungkapan yang digunakan adalah pengungkapan secara langsung dengan menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti pendengar, hal ini dikarenakan penutur atau penulis membandingkan kebisingan permainan latto-latto dengan cara bicara orang yang dimaksud, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik akun tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme.

Sama halnya dengan postingan pemilik akun @paguyubanplayboy 03 Desember 2022 menunjukkan ungkapan kekesalan atau kemarahan seseorang dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme. Hal ini dikarenakan penggunaan kata-kata dalam postingannya kasar. Terlihat pada pernyataan *kalau tidak punya duit minimal punya otak* pernyataan tersebut jika diartikan dapat membuat pendengar merasa sakit hati karena secara tidak langsung penulis melontarkan kalimat penghinaan tidak punya uang dan juga tidak punya otak dengan maksud tidak dapat berpikir dengan baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme.

Sedangkan pada postingan pemilik akun @sindiranberkelas 2 Januari 2023, dengan pengungkapan kalimat “Dasar si ular berbisa kalau cari muka emang paling bisa” hal tersebut mengandung sindiran yang kurang enak didengar, terlihat pada kata perandaian si ular berbisa, yang secara tidak langsung mengibaratkan seseorang dengan hewan ular. Hal tersebut dinilai bahwa penggunaan gaya bahasa yang digunakan pemilik akun sangatlah kasar dan mengandung kepahitan bagi pendengar dan pembaca yang dimaksudkan. Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa penggunaan gaya bahasa yang digunakan pemilik akun dikategorikan sebagai gaya mahasa sarkasme.

Selain ironi, sinisme, sarkasme, gaya bahasa satire juga kerap ditemukan dalam akun Instagram. Peneliti menemukan 4 gaya bahasa satire dalam akun media sosial Instagram. Hal tersebut terlihat pada postingan pemilik akun @thesunnah_path 01 Januari 2023 dengan kalimat “ Di malam Lailatul Qodar, mereka tidur dan bermalas malasan. Namun di malam tahun baru mereka begadang dan bersemangat menghabiskan waktu. Sementara itu mereka berharap surga. Itu namanya berkhayal!”. Pengungkapan tersebut sedang menyindir sekaligus mengkritik orang-orang yang sangat bersemangat dan begadang di malam tahun baru sedangkan di malam Lailatul Qodar mereka hanya bermalas-malasan. Gaya bahasa sindiran ini dikategorikan sebagai gaya bahasa satire karena secara tidak langsung sindiran tersebut menertawakan keadaan seseorang sehingga terlihat seperti merendahkan. Selain itu terdapat juga kata yang agak kasar yaitu pengungkapan kalimat di akhir *Itu namanya berkhayal* , secara tidak langsung pemilik akun menegaskan bahwa harapan masuk surga dengan kelakuan seperti

itu hanyalah khayalan atau tidak mungkin terjadi. Dari postingan tersebut juga dapat dikategorikan sebagai jenis satire horatian dalam hal ini, jenis satire tersebut digunakan untuk memberi cermin kepada masyarakat dengan cara merefleksikan kebodohan, kedunguan dan kelinglungan dalam nilai-nilai kehidupan yang dianut dengan cara memberikan kritikan, agar manusia mau melakukan perbaikan pada kelemahannya tanpa merasa tersinggung. Satire jenis ini membuat pendengar dapat merespon dengan tertawa atau tersenyum miris.

Sama halnya pada postingan pemilik akun @kayprivates 10 Januari 2023 dengan kalimat “*buat adek kelas yang mukanya sudah warna abu-abu, coba ganti warna foundationnya jangan mi terlalu banyak gaya*” pengungkapan tersebut menggunakan gaya bahasa satire karena pengungkapannya menyindir dengan menggunakan ungkapan yang membuat orang tertawa, selain itu pernyataan tersebut juga memiliki betuk kritikan dan pemilik akun berharap adanya perbaikan dari perilaku orang yang dimaksudkan.

Sedangkan pada postingan @sindiranberkelas 18 Desember 2022 dan postingan milik @bacotanku 15 Desember 2022 juga menunjukkan gaya bahasa satire karena keduanya adalah ungkapan sindiran yang menertawakan sesuatu dan secara tidak langsung sedang mengkritik seseorang dengan harapan adanya perbaikan. Pengungkapan sindiran di atas juga terdapat kata kasar untuk memperkuat sindirannya. Hal ini dapat dilihat pada postingan @sindiranberkelas yang berharap adanya perubahan untuk bisa mengakui kesalahan dan pada data ini terdapat kata kasar yaitu *pecundang* yang berarti orang yang tidak memiliki keberanian untuk mengakui apa yang telah diperbuat. Sedangkan pada postingan

@bacotanku pemilik akun mengharapkan agar orang tersebut tidak kembali dengan mantannya, karena hal tersebut sama saja membodohi dirinya dalam hal ini pengguna akun menggunakan kata *bego*, kata tersebut cukup kasar jika dibaca atau didengar.

2. Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran: Ironi, Sarkasme, Sinisme, Satire pada Twitter

Tabel 2. Ironi, Sarkasme, Sinisme dan Satire pada Twitter

Media Sosial	Gaya Bahasa			
	Ironi	Sinisme	Sarkasme	Satire
Twitter	<p>DATA (16) "Buah mangga ini manis sekali hingga aku tak sanggup memakannya"@ Historidunia2 23-12-2022</p>	<p>Data 22 "kesalahan orang lain dihakimi, kesalahan sendiri dimaklumi" @vntagesounds 09 Januari 2023</p>	<p>DATA (19) "sungguh hiburan lihat orang-orang tolol di sini, sebel tapi udah ngga pengen ngamuk, ketawain sarkas aja, uda pada tua tua gini masih goblog anjingg" @torikoxtoriko X 11 Januari 2023</p>	<p>Data 25 "kok mualya dengarnya. .? Nangis doank diumbar... Padahal masih berkuasa dan bisa lakukan sesuatu buat yang dikasihani. .. ? Tapi gak ada tuh prubahan buat mereka yang dibicarakan Bacot doank nih nenek2 centil berdua. !!" @J92251 13 Januari 2023</p>

	<p>DATA (17) “Gambarmu bagus sekali hingga aku tidak tau apa yang sebenarnya ingin kau gambar” @Historidunia 2 23-12-2022</p>	<p>Data 23 “emang gaji kamu berapa sampai kamu berani ninggalin solat” @navertea_love 07 Januari 2023</p>	<p>DATA (20) “Dia Bos.. Lha loe.. Uda kere penjilat lagi” @Jogja_menya pa 5 Januari 2023</p>	<p>Data 26 “kerjanya serius disuruh nyari metode pembelajaran ini itu biar pembelajaran ga menoton, mikirin ice breaking biar siswa ga bosan belajar terus, kenyataannya upahnya bercanda, belum lagi sikap murid sekarang yang udah mulai less respect ke guru dan main hp terus di kelas” @leyaraley 09 Januari 2023</p>

	<p>DATA (18) “Semua orang di kantorku sih Alhamdulillah kayak si doan begitu om” @torikoxtorikoX 10 Januari 2023</p>	<p>Data 24 “seorang pemimpin yang berkualitas tak akan mengumumkan an bahwa dirinya <i>kharismatik, pintar, cakep</i>”. Ia akan mengatakan, ia punya tim yang mengutamakan kerja yang baik.” @gm_gm 12 Januari 2023</p>	<p>Data 21 “dikasih yang baru kok milih yang sudah bekas mlektrek” @fadlyN ajib 12 Januari 2023</p>	<p>Data 27 “Aku tidak mau terlihat miskin dan sederhana ... Tapi aku sangat malu ketika harus berpura-pura kaya. Lebih baik sederhana tapi mau apa apa bisa, daripada sok sosialita tapi yang nagih utang dimana2 dan lari lari sampai sembunyi2 ... anda tidak malu sama diri sendiri ??? wakakakak akakakak a” @RendyF irma1 07 Januari 2023</p>
--	--	---	---	--

Berdasarkan hasil analisis terdapat gaya bahasa sindiran dalam akun media sosial Twitter. Gaya bahasa tersebut diantaranya ironi, sarkasme, sinisme, dan satire. Hal tersebut ditunjukkan pada postingan Historidunia2 23-12-2022 secara tidak langsung sedang menyindir, dengan kalimat "Buah mangga ini manis sekali hingga aku tak sanggup memakannya" sedang menyindir buah mangga yang kecut tetapi menggunakan gaya bahasa ironi. Hal ini dapat dilihat pada

kalimat pertama *Buah mangga ini manis sekali* kalimat tersebut memiliki arti bahwa dia memakan buah yang manis dan membuat dia senang, tetapi disusul dengan kalimat *hingga aku tidak sanggup memakannya* dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa buah yang dimakan itu rasanya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada kalimat “Gambarmu bagus sekali hingga aku tidak tau apa yang sebenarnya ingin kau gambar” sedang menyindir karya seseorang dengan menggunakan kalimat yang berlainan dengan makna sebenarnya. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya karena pernyataannya berlainan dengan maksud yang sebenarnya.

Selanjutnya pada postingan milik **@torikoxtorikoX 10 Januari 2023** dengan kalimat “Semua orang di kantorku sih Alhamdulillah kayak si doan begitu om” juga dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi hal ini terlihat pada pernyataan “*semua orang di kantorku Alhamdulillah kayak si doan begitu om*” (*Doan Van Hau adalah potret teman sok asik, yang gapernah mau kalah*). Jika dilihat dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa postingan dari **@torikoxtorikoX** menggunakan gaya bahasa ironi. Hal ini dikarenakan penggunaan kalimatnya berlainan dengan maksud sebenarnya. Yaitu kata *Alhamdulillah* adalah pengungkapan rasa syukur, tetapi jika dilihat dari maksudnya si pemilik akun sebenarnya merasa kesal karena teman kantornya sok asik yang tidak pernah mau kalah, seperti ditunjukkan pada lanjutan kalimatnya yaitu *kayak si doan*.

Sama halnya dengan postingan pada data 19 dan data 20 menggunakan gaya bahasa sarkasme. Sangat jelas terlihat pada data 19 pemilik akun **@torikoxtorikoX 11 Januari 2023** yang dalam pernyataannya “*Sungguh sebuah*

hiburan lihat orang-orang tolol di sini, sebel tapi udah ngga pengen ngamuk, ketawain sarkas aja, udah pada tua tua gini masi goblog anjinggg” dalam pernyataan tersebut beberapa kata kata kasar yang tidak enak didengar atau dibaca. Seperti kata *tolol*, *goblok*, dan *anjing* yang ditunjukkan pada seseorang. Sedangkan pada postingan data 20 pemilik akun @Jogja_menyapa 5 Januari 2023 yang menyatakan “*Dia Bos... Lha loe... Uda kere penjilat lagi*” sedang menyindir salah satu pemilik akun di twitter yaitu @dennysiregar7. Denny siregar adalah salah satu orang yang suka mengkritik tentang apa yang terjadi di negara ini, apalagi yang tidak sejalan dengan pemerintah. Dari pernyataan dalam postingan jelas menggunakan gaya bahasa sarkasme. Hal ini dapat dilihat dari penggalan kalimat yang menyatakan *Udah kere penjilat lagi* pernyataan tersebut tergolong menyakitkan dan sangat tidak enak di dengar, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam menyindir.

Sama halnya pada postingan pada data 21 pemilik akun @fadlyNajib 12 Januari 2023 dengan kalimat “*Dikasih yang baru kok milih yang sudah bekas mlektrek*”. Pernyataan tersebut sedang membicarakan yang baru-baru ini telah viral seorang menantu berselingkuh dengan mertua, sehingga pengguna akun menyindir pihak menantu dengan menggunakan gaya bahasa sarkase. Pernyataan tersebut terdapat kata kasar yaitu *bekas* yang artinya sudah tidak baru lagi dan hal ini ditujukan pada si mertua. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa pengguna akun Twitter tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme.

Selanjutnya gaya bahasa sinisme juga kerap digunakan dalam akun media sosial Twitter, hal tersebut ditunjukkan pada data 22, 23, dan 24. Postingan pada

data (22) tersebut jelas dikategorikan sedang menyindir. Terkadang manusia suka berkomentar terhadap kesalahan orang lain, tapi tidak jarang manusia sadar akan kesalahannya sendiri bahkan ada juga yang menganggap kesalahan yang diperbuat adalah hal yang biasa, sehingga Fenomenal ini yang membuat pemilik akun membuat sindiran tersebut. Selanjutnya, postingan pada **data (23)** juga menunjukkan pernyataan menyindir, hal ini ditujukan pada manusia yang suka meninggalkan solatnya. Pengungkapan tersebut secara terang-terangan dan berbentuk ejekan atau sebuah kekecewaan terhadap perilaku seseorang. Kedua data tersebut termasuk sindiran yang dikategorikan sebagai gaya bahasa sinisme. Karena pengungkapannya yang secara langsung dan terlihat atau terdengar lebih kasar. Selain itu pengungkapannya juga secara blak-blakan dan terang-terangan dan berbentuk ejekan atau sebuah kekecewaan terhadap perilaku yang dilakukan oleh objek. Sedangkan postingan pada data 24 memiliki maksud seseorang sedang menyindir pernyataan dari ketua partai PDIP, yang sedang memuji dirinya sendiri. Pemilik akun juga seola membandingkan bagaimana pemimpin yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan gaya bahasa yang digunakan pemilik akun adalah sinisme. Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati atau pengungkapannya secara kasar, lebih kasar dari ironi.

Gaya bahasa satire juga kerap digunakan dalam akun Twitter, hal ini ditunjukkan pada data 25, data 26, dan data 27. Pada Tweet data 25 memiliki maksud sedang menyindir dua pejabat negara yang dalam beritanya sedang menangis bersama saat cerita soal warga masih banyak yang sengsara. Jika dilihat

dari argumen, pemilik akun mengungkapkan rasa kekesalannya dengan dengan menggunakan kalimat secara tidak langsung hal ini dapat dilihat dari pernyataannya yang tidak menyebutkan nama pejabat bahkan mengibaratkannya dengan kata nenek-nenek.

Sama halnya, postingan pada data 26 pemilik akun **@leyaraley 09 Januari 2023** dengan kalimat *“kerjanya serius disuruh nyari metode pembelajaran ini itu biar pembelajaran ga menoton, mikirin ice breaking biar siswa ga bosan belajar terus, kenyataannya upahnya bercanda, belum lagi sikap murid sekarang yang udah mulai less respect ke guru dan main hp terus di kelas”* secara tidak langsung postingan tersebut sedang menyindir para penentu kebijakan yang sering sekali menyulitkan guru dengan berbagai bentuk administrasi yang harus diselesaikan dan harus dilakukan, tanpa memikirkan kesejateraan. Banyak kerja gaji sedikit, itulah inti dari pernyataan di atas. Pemilik akun sedang menertawakan atau menolak suatu kebijakan yang dianggapnya tidak adil. Dalam pengungkapannya menggunakan gaya bahasa satire karena menggunakan pengungkapan yang menyindir secara tidak langsung dan juga menertawakan serta menolak sesuatu dengan pengungkapan argumen. Sedangkan postingan pada data 27 memiliki maksud menyindir orang yang suka bergaya tetapi apa yang digunakan hasil dari pinjam sana sini atau memaksakan diri untuk tampil mewah kenyataannya tidak punya apa-apa, pernyataan yang digunakan pemilik akun secara tidak langsung menertawakan sikap orang yang seperti itu.

3. Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran: Ironi, Sarkasme, Sinisme, Satire pada Facebook

Tabel 3. Ironi, Sarkasme, Sinisme dan Satire pada Facebook

Media Sosial	Gaya Bahasa			
	Ironi	Sinisme	Sarkasme	Satire
Facebook	<p>Data 28 “masakanmu sangat enak sampai aku tidak bisa merasakan nikmatnya” Dinda Lela 30 Juli 2022</p>	<p>Data 35 “skrg ngechat doi kaya ngechat seleb, lama banget balasnya :v” Maay 19 November 2022</p>	<p>Data 32 “nyesel pulak aku kenal budak tuu” Jihan Amor 30 Desember 2022</p>	<p>Data 37 “Mencintai dan menyayangi seseorang itu boleh, asal Gk berlebihan Yg GK BLH tuh mencintai dan menyayangi suam/istri tetangasbl h rumah :D :D Urusan nya bukan sama palu jaksa LG tp hantaman warga setempat” Infara Ardila 14 Desember 2022</p>
	<p>Data 29 “Terlalu banyak tanah yang merasa dirinya seperti langit” Novi No Wa 5-Desember-2022</p>	<p>Data 36 “saya tidak menyindir saya hanya cerdas diluar pemahamanmu” Park Rizkantong 27 Desember 2022</p>	<p>Data 33 “norakkauNgrusinIdopOrang” Square Maa 30 Desember 2022</p>	<p>Data 38 “hp kalau yang beli masih pakai uang orang tua nggak usah pengen jadi punya sendiri Malu lah :D Udah aku bilang kayak gitu kenak mental nya Jawabannya</p>

				selagi aku masih hidup Nyambung juga tidk ngga ada otak jadi anak” Mode Santuy 06 Desember 2022
	Data (30) “cantik si tapi seleranya pacar orang” Eileia 9-Januari-2023		Data 34 “ditunggu bangsatmu kawan. Karena disaat kau jaya gaya kau melebihi sang pencipta” Riyan’Ae 27 Desember 2022	
	Data 31 “kawanku bisa sulap pren masak aku titip bawa uang 100 tinggal 20” Satpam Tabungan 02 Desember 2022			

Berdasarkan postingan pada data 28 sampai dengan data 38 terdapat gaya bahasa sindiran dalam akun media sosial Facebook. Gaya bahasa tersebut diantaranya ironi, sarkasme, sinisme, dan satire. Pada postingan data 28 pemilik akun Dinda Lela 30 Juli 2022 dengan kalimat “*masakanmu sangat enak sampai aku tidak bisa merasakan nikmatnya*” menunjukkan postingan status sedang menyindir masakan seseorang yang sebenarnya memiliki rasa yang hambar, tetapi pernyataan yang dia gunakan berbalik dengan maksud yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan pada kalimat *masakanmu sangat enak* kalimat tersebut menunjukkan sedang memuji suatu masakan, tetapi disusul oleh kalimat *sampai aku tak bisa merasakan nikmatnya* yang berarti masakan yang dimakan tersebut itu tidak memiliki rasa atau hambar. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengguna akun tersebut menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya. Gaya bahasa ironi adalah suatu acuan seseorang mengemukakan sesuatu dengan makna berlawanan atas apa yang menjadi maksud sebenarnya. Gaya bahasa ironi

dapat tercapai apabila pendengar atau pembaca sadar dan mengetahui makna yang disembunyikan.

Sama halnya dengan postingan pada data 29 dan data 30 juga menunjukkan gaya bahasa ironi. Hal tersebut dibuktikan pada postingan data (29) pemilik akun Novi No Wa 5 Desember 2022 dengan kalimat "*Terlalu banyak tanah yang merasa dirinya seperti langit*" penggunaan kalimat tersebut berlainan makna dan maksud sebenarnya dalam menyindir seseorang. Pemilik akun sedang menyindir manusia yang sebenarnya tidak memiliki apa apa tetapi kelakuannya seolah-olah dia punya segalanya, dapat pula diartikan bahwa banyak manusia yang terlihat sombong dan angkuh. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kata *tanah* dan *langit*, kedua kata tersebut memiliki arti ada dibawah dan ada di atas. Jika ditelaah kalimatnya *terlalu banyak tanah yang merasa dirinya lagit* dari kalimat tersebut sangat jelas menggunakan bahasa yang berlainan dengan maksud sebenarnya, bahkan ketika dibaca memiliki banyak arti. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa pengguna akun tersebut menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya. Gaya bahasa ironi juga ditunjukkan pada postingan data 30 milik Eileia - 9 Januari 2023 dengan kalimat "*cantik si tapi seleranya pacar orang*" pernyataan tersebut sedang menyindir seorang perempuan yang suka merebut pacar atau kekasih orang lain. Pengguna akun menggunakan kalimat menyindir secara halus dan tidak secara blak-blakan. Hal ini dibuktikan pada kata *cantik* berarti dia sedang memuji orang tersebut, tetapi disusul dengan kalimat *tapi seleranya pacar orang* hal tersebut memiliki arti negatif dan sifat yang tidak

baik. Dari penjelasan tersebut sehingga peneliti berkesimpulan bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah ironi.

Dalam postingan pada data 31 pemilik akun Satpam Tabungan 02 Desember 2022 dengan kalimat "*Kawanku bisa sulap pren masak aku nitip bawa kan uang 100 tinggal 20*" juga menunjukkan bahwa postingannya menggunakan gaya bahasa ironi. Pada postingan tersebut memiliki arti yang berlainan, maksud dari sindiran di atas bukan benar benar pandai sulap melainkan dia punya teman yang tidak jujur hal ini dibuktikan pada kalimat diakhir *kawanku bisa sulap pren masak aku nitip uang 100 tinggal 20*, pernyataan tersebut sangat berbanding terbalik dengan maksud sebenarnya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengguna akun memakai gaya bahasa ironi dalam postingannya.

Gaya bahasa sarkame juga kerap digunakan pengguna akun media sosial Facebook. Hal tersebut ditunjukkan pada data 32, data 33, data 34. Ketiga postingan status di facebook di atas, menunjukkan adanya sindiran secara langsung dan memiliki kata-kata yang kasar. Hal ini dibuktikan pada kalimat (Data 32) *Nyesel pulak aku kenal budak tuu* dari kalimat tersebut memiliki maksud penyesalan pemilik akun terhadap orang yang dimaksud. Pemilik akun mengutarakan itu secara keras dan kasar. Sedangkan pada data (33) menyebutkan kata *norak* yang memiliki arti kurang pantas. Melanjutkan kalimat pada data tersebut yaitu *NorakKauNgurusinIdopOrang* yang memiliki maksud tidak pantas seseorang ikut campur dengan urusan orang lain. Pemilik akun tersebut menyampaikan dengan keras, kasar dan berbentuk kritikan terhadap perilaku orang yang dimaksud. Dari data tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya

bahasa sarkasme dalam postingannya. Dan pada data 34 menunjukkan sindiran terhadap seseorang yang ketika diberikan kejayaan akan merasa sombong, sehingga pemilik akun menamai orang tersebut dengan kata kasar yaitu *bangsat*, kata tersebut sangatlah kasar dan akan menyakiti siapapun yang mendengar jika mereka tersinggung. Dari penjelasan tersebut peneliti menarik simpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa sarkasme pada postingannya.

Terdapat gaya bahasa sinisme pada media sosial Facebook. Hal ini ditunjukkan pada data 35 dan data 36. Kedua postingan tersebut mengandung sindiran, pada data 35 pemilik akun menyindir pasangannya yang kalau balas chat sangat lama bahkan pemilik akun membandingkan dengan seleb, sedangkan pada data 36 menggunakan sindiran yang secara tidak langsung merendahkan seseorang dan membandingkan dengan dirinya. Hal ini dibuktikan dari pernyataan *saya hanya cerdas diluar pemahamanmu*. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa kedua pemilik akun menggunakan gaya bahasa sinisme.

Selain ironi, sarkasme, sinisme, gaya bahasa satire juga terdapat pada akun media sosial Facebook. Hal tersebut dapat dilihat pada data 37 dan data 38. Postingan pada data 37 secara tidak langsung sedang menyindir para perebut suami atau istri orang dengan cara membuat argumen yang lucu dan menciptakan tawa pada seseorang yang membacanya. Dalam sindiran tersebut juga menggunakan kata saran agar seseorang tidak melakukan perbuatan tersebut dengan menyertai akibat apabila seseorang memiliki sifat seperti itu. Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa pengguna akun Facebook tersebut menggunakan gaya bahasa satire dalam postingannya. Sedangkan pada postingan data 38

memiliki argumen sedang mengkritik, menyindir dengan cara menertawakan sikap seseorang yang sombong, pamer hp seola dia beli sendiri padahal pake uang orang tuanya. Ditambahkan lagi dengan pernyataan *ngga punya otak jadi anak*, pernyataan tersebut terdengar kasar, namun diungkapkan dengan menggunakan kata-kata yang lucu. Hal ini disebabkan peneliti berkesimpulan bahwa gaya bahasa yang digunakan pemilik akun tersebut adalah gaya bahasa satire. Dapat dilihat dari pengungkapan argumennya yang lucu namun tetap mengkritik, menyindir dan juga terdapat kata kasar dalam argumennya.

4. Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran: Ironi, Sarkasme, Sinisme, Satire pada TikTok

Tabel 4. Ironi, Sarkasme, Sinisme dan Satire pada TikTok

Media Sosial	Gaya Bahasa			
	Ironi	Sinisme	Sarkasme	Satire
TikTok	<p>Data 39 @dyaaan</p> <p>"teman teman ku sangat baik dan pengertian, sampai rasanya aku tidak ingin lagi memiliki teman seperti mereka" 9 Januari 2023</p>	<p>Data 46 "kepalanya berhijab, tetapi baju dan celananya seola berkata (lecehin aku dong mas)" Jauhariumar (31 Oktober 2022)</p> <p>Data 47 "percaya diri itu emang perlu, tapi sadar diri lebih penting" Keri apriani05 (29 November 2022)</p>	<p>Data 42 "gausah pura-pura baik saya alergi oang munafik" @28 15-September-2022</p>	<p>Data 50 "gapapa si kalo mau ngatain tapi usahakan ngaca dulu takutnya ngatain diri sendiri wkwkwkw" kaa (29-11-2022)</p> <p>Data 51 "tepatin janjinya jangan omongan doang anak kecil pun bisa" BOCIL ESEMPE (06-12-22)</p>
	<p>Data 40 Khinarsih Shop</p> <p>"Sudah lupa</p>	<p>Data 48 "nomong aja kali kagak usah bikin sw" queen of gabutzz (29</p>	<p>Data 43 "lo sok asik" Yaudahiyhaha 7788 (4 Januari 2023)</p>	<p>Data 52 "pintar menghina Bodoh berkaca Kejelekan dapat diperbaiki</p>

	jalan pulang ya? Kesasar di mana ? Perlu mama jemput?" 08-November 2022	November 2022)	Data 44 “kasihan ngga punya ayang” Cristiano<7 (15 September 2022)	Kebodohan itu abadi” Sindiran Dengan Logika (30-12-2022
	Data 41 “jadi kompor kok gak bikin panas” Mylanta 03-Desember-2022 “jadi kompor kok gak bikin panas” Mylanta 03-Desember-2022	Data 49 “nukan males ke sekolah tapi aturan sekolah yang bikin males” acaaa (02 Januari 2023)	Data 45 “bayar utang kau anjing, ntar kuburan lo sempit” Bunda Corla Shop (13 Desember 2022)	

Berdasarkan data 39 sampai dengan data 52 terdapat gaya bahasa sindiran dalam akun media sosial Facebook. Gaya bahasa tersebut diantaranya ironi, sarkasme, sinisme, dan satire. Pada media sosial Tiktok peneliti menemukan 3 gaya bahasa ironi yang digunakan pemilik akun, hal tersebut dapat dilihat pada data 39, data 40, dan data 41. Postingan pada data 39 merupakan bentuk sindiran terhadap temannya. Pada dasarnya si pemilik akun tidak atau kecewa dengan pertemanannya tetapi dia menggunakan gaya bahasa yang berlainan dengan maksud sebenarnya. Hal ini dibuktikan pada penggalan kalimat *teman-temanku sangat baik dan perhatian* jika dilihat hanya sebatas itu maka dapat diartikan bahwa pemilik akun bersyukur dan beruntung memiliki teman-teman, tetapi kalimatnya disusul oleh *sampai rasanya aku tidak ingin lagi memiliki teman seperti mereka* dari kalimat tersebut memiliki arti yang berlainan yaitu pemilik akun sama sekali kecewa atau tidak ingin memiliki teman seperti itu dengan sikap yang tidak baik. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengguna

akun TikTok tersebut menggunakan gaya bahasa ironi karena pengungkapan sindirannya berlawanan dengan maksud sebenarnya dan pengungkapannya secara tidak langsung.

Pada data 40 dalam tuturan tersebut sindiran seorang mama atau orang tua terhadap anak gadisnya yang terlambat pulang. Tuturan pada postingan tersebut termasuk gaya bahasa ironi. Orang tuadalam hal ini mamanya sedang menegur dengan menggunakan kata-kata yang secara tidak langsung kepada anaknya yang melanggar aturan jam pulang ke rumah. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata *lupa jalan pulang* dan *kesasr di mana*. Pernyataan tersebut berlainan dengan maksud teguran si pemilik akun. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya. Sedangkan data 41 tuturan tersebut jika diartikan, pemilik akun sedang menyindir seseorang yang suka menjelekkkan seseorang hal ini dibuktikan dari penggalan kalimat *jadi kompor*, sehingga kalimat yang digunakan dalam menyindir itu berlainan dengan maksud yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa yang digunakan pemilik akun adalah gaya bahasa ironi yang artinya seseorang mengemukakan sesuatu dengan makna berlawanan atas apa yang menjadi maksud sebenarnya.

Postingan media sosial TikTok juga kerap menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam postingannya. Peneliti menemukan 4 data yang menunjukkan gaya bahasa sarkasme yaitu pada data 42, data 43, data 44, dan data 45. Pada data 42 menunjukkan pemilik akun secara langsung membuat sindiran dengan menggunakan kata kata yang kasar, keras, dan myakitkan hati bagi pendengar dan

pembaca. hal ini dibuktikan pada kata *alergi* dan *munafik* kedua kata tersebut jika ditujukan pada seseorang pasti akan sangat merasa tersinggung dan sakit hati. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam postingannya. Gaya bahasa sarkasme adalah merupakan gaya bahasa sindiran yang secara kasar dan bersifat mengkritik sesuatu yang dapat mengandung kepahitan atau menyakitkan untuk dibaca atau didengar.

Pada data 43 pengungkapan sindiran yang sangatlah singkat tapi dinyatakan secara langsung, keras, dan kasar. Hal ini dibuktikan pada kata *bangsat* yang memiliki arti orang yang bertabiat jahat. Pernyataan tersebut termasuk gaya bahasa sarkasme karena pengungkapannya secara langsung, keras, kasar, dan menyakiti hati bagi pendengar atau yang membacanya. Gaya bahasa sarkasme juga dapat dilihat pada data 44 dan data 45 kedua data tersebut mengungkapkan sindiran secara langsung, keras, dan kasar. Pada data 44 Pemilik akun tersebut sedang menyindir seseorang yang tidak memiliki kekasih dengan menggunakan bahasa sindiran yang mengejek secara pedas dan menyakiti hati. Simpulannya pemilik akun menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam postingannya. Sedangkan pada data 45 Dalam tuturan pemilik akun sedang memberikan sindirann secara langsung kepada seseorang yang tidak mau bayar utang dengan menggunakan kata kasar. Hal ini buktikan dari penggunaan kata *anjing* yang artinya hewan dan hal itu disamakan dengan orang yang sedang berutang. Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa pengungkapan sindiran yang diposting oleh pemilik akun adalag menggunakan gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah merupakan gaya bahasa sindiran yang secara kasar dan bersifat

mengkritik sesuatu yang dapat mengandung kepahitan atau menyakitkan untuk dibaca atau didengar.

Peneliti juga menemukan pengguna akun yang menggunakan gaya bahasa sinisme dalam postingannya. Hal tersebut dapat dilihat pada data 46, data 47, data 48, dan data 49. Keempat kalimat di atas mengandung unsur sinisme karna di beberapa kata ada yang bermaksud menyindir terang-terangan dan berbentuk kesaingan yang mengandung ejekan atau gaya bahasa yang secara kasar. Ketiga data di atas pengungkapannya lebih kasar dan secara langsung daripada ironi, sehingga peneliti menarik simpulan bahwa kedua pengguna akun TikTok tersebut menggunakan gaya hasa sinisme dalam postingannya. Pada pernyataan "*bukan males ke sekolah tapi aturan sekolah yang bikin males*" Pernyataan tersebut secara terang-terangan sedang menyindir aturan sekolah yang menurutnya bikin males, hal ini bisa saja disebabkan peraturan sekolah yang terlalu banyak. Pernyataan tersebut juga mengandung ejekan yang berbentuk kesaingan. Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa sinisme dalam postingannya.

Gaya bahasa satire juga kerap digunakan oleh pengguna akun TikTok dalam postingannya. Hal tersebut ditunjukkan pada data 50, data, 51, dan data 52. Pada data 50 pemilik akun tersebut menggunakan gaya bahasa satire dalam menyindir seseorang yang suka mengejek tanpa melihat dirinya sendiri. Hal tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa satire karena pengungkapannya postingannya berupa argumen yang menertawakan kebodohan seseorang dan

penggunaan kalimatnya membuat orang tertawa ketika membaca atau mendengarnya.

Sama halnya pada postingan data 51 pemilik akun “BOCIL ESEMPE” (06-Desember-2022) dengan kalimat “*tepatin janji nya jangan cuman omongan doang anak kecil pun bisa*” pernyataan tersebut sedang menyindir seseorang yang suka mengingkari janjinya. Penggunaan kalimat yang digunakan dalam menyindir cukup membuat orang tertawa. Selain itu pemilik akun menyindir seseorang dengan menertawakan kebodohan dan kebiasaan namun menggunakan kalimat yang tidak secara langsung. Oleh karena itu, peneliti menarik simpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa satire dalam postingannya. Gaya bahasa satire adalah suatu bentuk serangan pada seseorang, kita mengharapkan satire dengan bentuk menertawakan kebodohan orang, dan kebiasaan, serta lembaga. Tetapi apabila, diperhatikan dengan jeli memahaminya dalam satire nilai tersebut diungkapkan secara tidak langsung. Sedangkan pada data 52 postingan pemilik akun secara tidak langsung sedang memberikan sindiran pada seseorang yang suka menghina dan pernyataan tersebut juga secara tidak langsung mengharapkan agar adanya perbaikan dari perilaku buruk tersebut, hal tersebut ditegaskan dengan kalimat *kejelekan dapat diperbaiki kebodohan itu abadi* dari kalimat tersebut secara tidak langsung akan membuat orang sadar tentang sikap yang dilakukan untuk lebih baik lagi. Dari penjelasan tersebut peneliti menarik simpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa satire dalam postingannya. Gaya bahasa satire adalah suatu bentuk argumen pengungkapan secara tidak langsung,

biasannya secara aneh bahkan dengan cara lucu dan menciptakan tertawa pada seseorang dengan harapan adanya perbaikan.

B. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran pada Media Sosial” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran (Ironi, Sarkasme, Sinisme, dan Satire) pada akun media sosial (TikTok, Facebook, Twitter, dan Instagram). Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan membahas data-data hasil penelitian secara keseluruhan dari hasil analisis data yang telah ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis data penggunaan gaya bahasa sindiran pada media sosial terdapat 52 data yang telah dikumpulkan dengan mengambil data pada bulan September 2022 sampai dengan Januari 2023. Pada gaya bahasa ironi terdapat 14 di media sosial, data yang ditemukan sejalan dengan teori yang ada. Yaitu pada postingan dalam akun media sosial Instagram terdapat 5 gaya bahasa ironi, pada media sosial Twitter terdapat 3 ironi, media sosial Facebook terdapat 4 gaya bahasa ironi, dan pada media sosial Tiktok terdapat 3 gaya bahasa ironi. Penggunaan gaya bahasa ironi di media sosial ditandai dengan pengungkapan kalimat sindiran yang berlainan dengan maksud yang sebenarnya. Pengungkapannya menggunakan bahasa yang halus sehingga tidak secara langsung menyakiti hati orang yang disindir.

Jika menoleh pada teori hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keraf 1986 (dalam Ibrahim & Yusof, 2020), gaya bahasa ironi adalah suatu acuan seseorang mengemukakan sesuatu dengan makna berlawanan

atas apa yang menjadi maksud sebenarnya. Hal tersebut juga sejalan dengan teori Ratna 2009 (Ulfatun, 2021) yang berpendapat bahwa ironi adalah gaya bahasa yang berupa sindiran halus. Sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Sedangkan menurut Aminuddin (2013:246) mengemukakan bahwa majas ironi adalah gaya bahasa yang mengandung pengertian tersembunyi melalui cara yang eksplisit. Artinya, pengertian tersembunyi tersebut disampaikan melalui hal yang jelas-jelas berbeda bahkan kebalikan dari makna sebenarnya. Hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa ironi yang digunakan oleh pemilik akun media sosial juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sindiran yang mengungkapkan kata-kata yang berlainan dengan maksud sebenarnya atau memiliki maksud yang tersembunyi disebut sebagai gaya bahasa ironi (Untari, 2017).

Dalam postingan di media sosial juga menggunakan gaya bahasa sarkasme. Peneliti menemukan 13 data penggunaan gaya bahasa sarkasme pada media sosial. Yaitu pada postingan media sosial instagram terdapat 3 gaya bahasa sarkasme, pada media sosial Twitter terdapat 3 gaya bahasa sarkasme, pada media sosial Facebook terdapat 3 gaya bahasa sarkasme, dan pada media sosial TikTok terdapat 4 gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme adalah bentuk sindiran yang diungkapkan secara langsung, keras, kasar, dan dapat menyakiti hati. Pada hasil penelitian ini, kerap ditemukan kata-kata kasar dalam postingan di media sosial seperti kata "*bego, sial, anjing, dan muak*". Kata tersebut tergolong kasar dan akan menyakiti hati bagi pendengar sehingga peneliti menyimpulkan bahwa

penggunaan kata tersebut adalah sarkasme. Hal ini sejalan dengan teori Keraf 2010 (dalam Cahyanti & Sabardila, 2020). Menurut (Keraf, 2010) sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Poerwadarminta (dalam Serli Yanti Lase et al., 2021) yang menyatakan bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olokan atau sindiran pedas dan menyakitkan hati. Gaya bahasa sarkasme adalah sindiran secara langsung atau kasar. Sarkasme adalah gaya bahasa mengandung olok-olokan atau sindiran pedas menyakiti hati (Ika, 2019). Sarkasme adalah penggunaan bahasa yang keras atau kasar untuk menyindir Wicaksono, : 302 (dalam Serli Yanti Lase et al., 2021).

Penggunaan gaya bahasa sinisme juga kerap ditemui dalam media sosial. Dari hasil analisis data peneliti menemukan 12 data pengguna akun media sosial yang menggunakan gaya bahasa tersebut. Yaitu pada media sosial Instagram terdapat 3 gaya bahasa sinisme, pada media sosial Twitter terdapat 3 gaya bahasa sinisme, pada media sosial Facebook terdapat 2 gaya bahasa sinisme, dan pada media sosial TikTok terdapat 4 gaya bahasa sinisme. Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang berbentuk kesainan yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Gaya bahasa ini pengungkapannya secara langsung, lebih kasar dari ironi. Seperti salah satu contoh postingan media sosial “Selebgaram bede, tapi teh ji na sugukan tamunya” dari contoh tersebut mengandung sindiran kepada seorang selebgram yang hanya memberikan teh kepada tamu. Dalam postingan tersebut juga berbentuk kesainan yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa sinisme. Hal tersebut sejalan dengan teori Keraf 1986 (dalam Ulfah, 2020)

berpendapat bahwa sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati atau gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar. Sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran dan berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya, namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya. Menurut Tarigan 2013 (dalam Magdalena Puspa Kurnianti, 2020) sinisme adalah jenis gaya bahasa sindiran berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Gaya bahasa satire juga tidak jarang ditemui pada media sosial. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 12 data gaya bahasa satire dalam postingan yang pemilik akun media sosial. Yaitu pada media sosial Instagram 4 gaya bahasa satire, pada media sosial Twitter 3 gaya bahasa satire, pada media sosial Facebook terdapat 2 gaya bahasa satire, dan pada media sosial TikTok terdapat 3 gaya bahasa satire. Gaya bahasa satire adalah gaya bahasa sindiran satire adalah suatu bentuk sindiran menertawakan atau menolak seseorang atas apa yang telah dilakukan agar orang tersebut melakukan suatu perbaikan. Tidak semua orang bisa sepaham dengan apa yang dilakukan seseorang atau kejadian yang terjadi. Dengan begitu, akan ada yang mengkritik keadaan tersebut dengan maksud agar adanya perubahan dan perbaikan. Seperti contoh postingan yang ditemukan oleh peneliti *“tepatin janjinya jangan cuman omongan doang anak kecil pun bisa”* pada data tersebut sedang menyindir seseorang yang suka mengingkari janjinya. Penggunaan kalimat yang digunakan dalam menyindir cukup membuat orang

tertawa. Selain itu pemilik akun menyindir seseorang dengan menertawakan kebodohan dan kebiasaan namun menggunakan kalimat yang tidak secara langsung. Oleh karena itu, peneliti menarik simpulan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa satire dalam postingannya. Gaya bahasa satire adalah suatu bentuk serangan pada seseorang, kita mengharapkan satire dengan bentuk menertawakan kebodohan orang, dan kebiasaan, serta lembaga. Tetapi apabila, diperhatikan dengan jeli memahaminya dalam satire nilai tersebut diungkapkan secara tidak langsung. Simpulan dari peneliti sejalan dengan teori (Keraf, 2010) yang menyatakan bahwa satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Tujuannya adalah agar diadakan perbaikan baik secara etis maupun estetis. Dan juga teori (Tarigan, 2013) yang mengemukakan bahwa satire yaitu suatu bentuk argumen secara mengungkapkan tidak langsung, biasanya secara aneh bahkan dengan cara lucu dan menciptakan tertawa pada seseorang. Dapat dikenal gaya bahasa satire merupakan suatu bentuk serangan pada seseorang, kita mengharapkan satire dengan bentuk menertawakan kebodohan orang, dan kebiasaan, serta lembaga. Tetapi apabila, diperhatikan dengan jeli memahaminya dalam satire nilai tersebut diungkapkan secara tidak langsung. Nilai pada satire seperti tantangan yang tidak dikemukakan secara jelas atau berpura-pura.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Untari yang berjudul “Gaya bahasa Sindiran Sebagai Kritik Sosial dalam Wacana Meme Berbahasa Jawa di Akun Instagram *Dagelan_Jowo*” memperoleh kesimpulan yakni 80 data meme

yang mengandung gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Dari gaya bahasa sindiran yang muncul tersebut, gaya bahasa haluslah yang dominan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa *meme* berbahasa Jawa di akun Instagram *Dagelan_Jowo* menggunakan gaya bahasa halus yaitu dengan menggunakan kata-kata halus dalam menyindir fenomenal saat ini. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini terdapat perbedaan yaitu peneliti sebelumnya sumbernya hanya pada media sosial Instagram sedangkan penelitian ini menggunakan 4 sumber media sosial yaitu, Instagram, Twitter, Facebook, dan juga TikTok.

Selain penelitian tersebut, penelitian gaya bahasa sindiran juga pernah dilakukan oleh Rani Sri Wahyuni pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Bahasa Sunda Warganet Pada Media Sosial Facebook”. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya hanya menganalisis gaya bahasa sindiran sarkasme sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya mengambil data di media sosial Facebook saja sedangkan penelitian ini, mengambil data dari beberapa media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran pada media sosial tidak jarang pengguna menggunakan gaya bahasa tersebut. Peneliti menemukan beberapa postingan dari pemilik akun yang menggunakan gaya bahasa sindiran. Jumlah data tersebut adalah 52 data. Pada gaya bahasa ironi terdapat 14 data di media sosial, data yang ditemukan sejalan dengan teori yang ada. Dilanjutkan dengan gaya bahasa sinisme terdapat 12 data yang ditemukan peneliti pada media sosial. Gaya bahasa sarkasme juga kerap digunakan pada media sosial terdapat 13 data. Dan gaya bahasa satire terdapat 12 data yang ada pada media sosial.

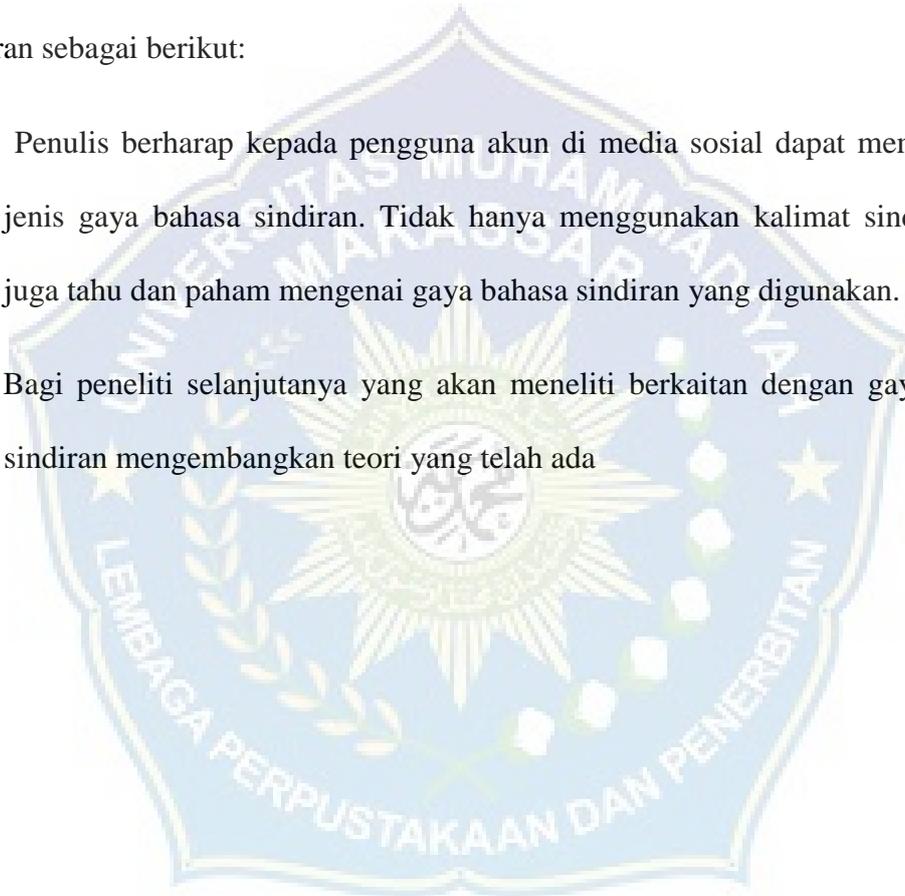
- Pada akun media sosial Instagram terdapat 5 gaya bahasa ironi, 3 gaya bahasa sinisme, 3 gaya bahasa sarkasme, dan 4 gaya bahasa satire pada postingan atau kolom komentar pengguna media sosial Instagram.
- Pada akun media sosial Twitter terdapat 3 gaya bahasa ironi, 3 gaya bahasa sinisme, 3 gaya bahasa sarkasme, dan 3 gaya bahasa satire pada postingan atau kolom komentar pengguna media sosial Twitter.
- Pada akun media sosial Facebook terdapat 4 gaya bahasa ironi, 2 gaya bahasa sinisme, 3 gaya bahasa sarkasme, dan 2 gaya bahasa satire pada postingan atau kolom komentar pengguna media sosial Facebook.

- Pada akun media sosial TikTok terdapat 3 gaya bahasa ironi, 4 gaya bahasa sinisme, 4 gaya bahasa sarkasme, dan 3 gaya bahasa satire pada postingan atau kolom komentar pengguna media sosial TikTok.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan pada penelitian tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap kepada pengguna akun di media sosial dapat membedakan jenis gaya bahasa sindiran. Tidak hanya menggunakan kalimat sindiran tapi juga tahu dan paham mengenai gaya bahasa sindiran yang digunakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti berkaitan dengan gaya bahasa sindiran mengembangkan teori yang telah ada



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2007). *Kajian Bahasa*. Rineka Cipta.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Arika Rinia, Kusuma Peny Kuncarab, & R. D. S. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tulisan Di Bak Truk: Kajian Stilistika Pragmatik*. 10, 15–28.
- Asrianti, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme Dan Sarkasme Dalam Lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 96–103.
- Ayu Suciartini, N. N. (2020). Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 20(1), 1.
<https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p01>
- Cahyanti, A. S., & Sabardila, A. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 186–195.
- DILAH, K. (2020). Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Acara “Okay Boss!” Di Trans7 Skripsi. In *Liquid Crystals* (Vol. 21, Nomor 1).
- Edhi, N. A. (2020). Gaya Bahasa Satire Dalam Film Er Ist Wieder Da Karya David Wnendt. *IDENTIAET: Jurnal bahasa dan sastra Jerman*, 9(3), 48–56.
- Heribertus, L. S. (2021). *Kajian Pragmatik Siber Tuturan Sindiran Pada Kolom Komentar Tik Tok Periode Februari-Juni 2020*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2083>
- Ibrahim, N. A., & Yusof, M. (2020). The irony in media social: The speech act perspective. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 269–288. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-16>
- Ika, S. (2019). *Ragam Gaya Bahasa*. Intan Pariwara.
- Irfan, M. (2022). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita (Studi Kasus Karyawan. *Jurnal pendidikan, sejarah dan ilmu-ilmu sosial*, 6(2), 13–18.
- Keraf, G. (1986). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lia Junita, Emilda, M. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Diksi Dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 Di Kompas Tv. *Pendidikan*, 3(1), 49–63.

- Magdalena Puspa Kurnianti. (2020). *Gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme dalam situs artikel opini* (Vol. 3, Nomor 1). Universitas Sanata Dharma.
- Mutia Rosdiana, H, S. W. . H. (2016). *Efektifitas Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Surakarta*. 14(3).
- Nasrullah, Dewi Indah Susanti, S. Y., & Fakultas. (2021). Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Novel Bahebbak Kay Suatu Senja Di Bukit Qarbus Karya Elita Duatnofa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan*, 121–127.
- O'Reilly dan Sarah Milstein. (2009). *The Twitter Book 2nd Edition*. O'Reilly Media, Inc.
- Rahma, S. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori sosial Kontemporer*. Kencana.
- Ratna, N. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Puataka Belajar.
- Rulli, N. (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Kencana.
- Rulli, N. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Serli Yanti Lase, H., Markus Perangin Angin, J., Sartika, L., & Hutagalung, T. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu”:Kajian Semantik (Use of Sarcasm Style in Enau Song Lyrics Titled “Negara Lucu” : Semantic Study). *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3(1), 43–51.
- Setyani, N. I. (2013). “Pengguna Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas.” *Jurnal Komunikasi Surakarta*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa : pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Ulfah, M. (2020). *Gaya Bahasa Sinisme Pada Kolom Komentar Instagram Artis Nikita Mirzani Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma” Skripsi* (Vol. 21, Nomor 1).
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 411–423. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.40>

Untari, D. (2017). *Gaya Bahasa Sindiran sebagai Kritik Sosial dalam Wacana Meme Berbahasa Jawa di Akun Instagram Dagelan_Jowo (Kajian Stilistika Pragmatik)*.

Waridah, E. (2017). *Kumpulan Lengkap, Peribahasa, Pantun, dan Majas*. PT Kawahmedia.



LAMPIRAN

Media	Gaya Bahasa			
Sosial	Ironi	Sinisme	Sarkasme	Satire
Instagram	<p>DATA (1) “ Semoga cepat sembuh biar cepat bisa kerja cari duit yang banyak buat istrinya” @zxxz_aaa 4 Januari 2023</p>	<p>DATA (6) “Solat itu lima waktu bukan kalau ada waktu” @memeisla m.id 12 Desember 2022</p>	<p>DATA (9) “Berisik sekali mulutnya kayak latte-latte” @senjat eutic 10 Januari 2023</p>	<p>DATA (12) “Di malam Lailatul Qodar, mereka tidur dan bermalas malasan. Namun di malam tahun baru mereka begadang dan bersemangat menghabiskan waktu. Sementara itu mereka berharap surga. Itu namanya berkhayal!” @thesunnah_path 01 Januari 2023</p>
	<p>DATA (2) “Alhamdulillah gak jadi miskin” @kaka.alfari si.3 27 September 2022</p>	<p>DATA (7) “Anda pandai menghina tetapi tak pandai dalam menghargai” @friendnow adays 30 Desember 2022</p>	<p>DATA (10) “kalau ngga punya duit minimal punya otak” @paguy ubanpl yboy 03 Desember 2022</p>	<p>DATA (13) “buat adek kelas yang mukanya sudah warna abu-abu, coba ganti warna foundationnya jangan mi terlalu banyak gaya” @kayprivates 10 Januari 2023</p>

	<p>DATA (3) "Juara 1 mengabaikan chat orang" @dapoersaturasa 30 Desember 2022</p> <p>DATA (4) "kamu kaya sekali, sampai tak mampu membeli nasi bungkus" @naya.zayy in 02 Desember 2022</p> <p>DATA (5) "Bakat terpendam yang lebih baik dipendam" @ai_s.land 11 Januari 2023</p>	<p>DATA (8) "Selebgram Sidrap bede tapi palekko terusji natakawarkan ki" @rahmiiham nar 7 Januari 2023</p>	<p>DATA (11) "Dasar si ular berbisa kalau cari muka emang paling bisa" @sindir anberkel as 2 Januari 2023</p>	<p>DATA (14) "Selamat pagi para pecundang yang selalu menyusahkan orang semoga cepat disadarkan dan mengakui semua kesalahan!" @sindiran berkelas 18 Desember 2022</p> <p>DATA (15) "Mantan ngajak balikan? BEGO Sama aja kek lo makan sampah buangan terus lo makan lagi"@bac otanku 15 Desember 2022</p>
Twitter	<p>DATA (16) "Buah mangga ini manis sekali hingga aku tak sanggup memakannya"@ Historidunia2 23-12-2022</p>	<p>Data 22 "kesalahan orang lain dihakimi, kesalahan sendiri dimaklumi" @vntagesounds 09 Januari 2023</p>	<p>DATA (19) "sungguh hiburan lihat orang-orang tolol di sini, sebel tapi udah ngga pengen ngamuk, ketawain sarkas aja, uda pada tua tua gini masih goblog anjingg" @torikoxtoriko X 11 Januari 2023</p>	<p>Data 25 "kok mualya dengarnya. .? Nangis doank diumbar... Padahal masih berkuasa dan bisa lakukan sesuatu buat yang dikasihani. .. ? Tapi gak</p>

				ada tuh prubahan buat mereka yang dibicarakan n Bacot doank nih nenek2 centil berdua. !!” @J92251 13 Januari 2023
	DATA (17) “Gambarmu bagus sekali hingga aku tidak tau apa yang sebenarnya ingin kau gambar” @Historidunia 2 23-12-2022	Data 23 “emang gaji kamu berapa sampai kamu berani ninggalin solat” @navertea_love 07 Januari 2023	DATA (20) “Dia Bos.. Lha loe.. Uda kere penjilat lagi” @Jogja_menya pa 5 Januari 2023	Data 26 “kerjanya serius disuruh nyari metode pembelajaran ini itu biar pembelajaran ga menoton, mikirin ice breaking biar siswa ga bosan belajar terus, kenyataannya upahnya bercanda, belum lagi sikap murid sekarang yang udah mulai less respect ke guru dan main hp terus di kelas” @leyaraley 09 Januari 2023

	<p>DATA (18) “Semua orang di kantorku sih Alhamdulillah kayak si doan begitu om” @torikoxtorikoX 10 Januari 2023</p>	<p>Data 24 “seorang pemimpin yang berkualitas tak akan mengumumkan bahwa dirinya <i>kharismatik, pintar, cakep</i>”. Ia akan mengatakan, ia punya tim yang mengutamakan kerja yang baik.” @gm_gm 12 Januari 2023</p>	<p>Data 21 “dikasih yang baru kok milih yang sudah bekas mlektrek” @fadlyN ajib 12 Januari 2023</p>	<p>Data 27 “Aku tidak mau terlihat miskin dan sederhana ... Tapi aku sangat malu ketika harus berpura-pura kaya. Lebih baik sederhana tapi mau apa apa bisa, daripada sok sosialita tapi yang nagih utang dimana2 dan lari lari sampai sembunyi2 ... anda tidak malu sama diri sendiri ??? wakakakak akakakakka” @RendyF irma1 07 Januari 2023</p>
<p>Facebook</p>	<p>Data 28 “masakanmu sangat enak sampai aku tidak bisa merasakan nikmatnya” Dinda Lela 30 Juli 2022</p>	<p>Data 35 “skrg ngechat doi kaya ngechat seleb, lama banget balasnya :v” Maay 19 November 2022</p>	<p>Data 32 “nyesel pulak aku kenal budak tuu” Jihan Amor 30 Desember 2022</p>	<p>Data 37 “Mencintai dan menyayangi seseorang itu boleh, asal Gk berlebihan Yg GK BLH tuh mencintai dan menyayangi suam/istri</p>

				<p>tetanggasbl h rumah :D :D Urusan nya bukan sama palu jaksa LG tp hantaman warga setempat” Infara Ardila 14 Desember 2022</p>
	<p>Data 29 “Terlalu banyak tanah yang merasa dirinya seperti langit” Novi No Wa 5-Desember-2022</p>	<p>Data 36 “saya tidak menyindir saya hanya cerdas diluar pemahamanmu” Park Rizkantong 27 Desember 2022</p>	<p>Data 33 “norakkkauNgu rusinIdopOrang ” Square Maa 30 Desember 2022</p>	<p>Data 38 “hp kalau yang beli masih pakai uang orang tua nggak usah pengen jadi punya sendiri Malu lah :D Udah aku bilang kayak gitu kenak mental nya Jawabannya selagi aku masih hidup Nyambung juga tidk ngga ada otak jadi anak” Mode Santuy 06 Desember 2022</p>
	<p>Data (30) “cantik si tapi seleranya pacar orang” Eileia 9-Januari-2023</p> <p>Data 31 “kawanku bisa sulap pren masak aku titip bawa uang 100 tinggal 20” Satpam Tabungan 02 Desember 2022</p>	<p>Data 46 “kepalany a berhijab, tetapi baju dan celananya seola berkata (lecehin aku dong mas)” Jauhariu mar (31 Oktober 2022)</p>	<p>Data 34 “ditunggu bangsatmu kawan. Karena disaat kau jaya gaya kau melebihi sang pencipta” Riyan’Ae 27 Desember 2022</p>	<p>Data 50 “gapapa si kalo mau ngatain tapi usahakan ngaca dulu takutnya ngatain diri sendiri wkwkwk w” kaa (29-11- 2022)</p>

TikTok	<p>Data 39 @dyaaan</p> <p>"teman teman ku sangat baik dan pengertian, sampai rasanya aku tidak ingin lagi memiliki teman seperti mereka" 9 Januari 2023</p>	<p>Data 47 "percayadiri itu emang perlu, tapi sadar diri lebih penting" Keri apriani05 (29 November 2022)</p>	<p>Data 42 "gausah pura-pura baik saya alergi oang munafik" @28 15-September-2022</p>	<p>Data 51 "tepatin janjinya jangan omongan doang anak kecil pun bisa" BOCIL ESEMPE (06-12-22)</p>
	<p>Data 40 Khinarsih Shop</p> <p>"Sudah lupa jalan pulang ya? Kesasar di mana? Perlu mama jemput?"</p> <p>08-November 2022</p>	<p>Data 48 "nomong aja kali kagak usah bikin sw" queen of gabutzz (29 November 2022)</p>	<p>Data 43 "lo sok asik" Yaudahiyhaha 7788 (4 Januari 2023)</p> <p>Data 44 "kasihan ngga punya ayang" Cristiano<7 (15 September 2022)</p>	<p>Data 52 "pintar menghina Bodoh berkaca Kejelekan dapat diperbaiki Kebodohan itu abadi" Sindirandan Logika (30-12-2022)</p>
	<p>Data 41 "jadi kompor kok gak bikin panas" Mylanta 03-Desember-2022</p>	<p>Data 49 "nukan males ke sekolah tapi aturan sekolah yang bikin males" acaaa (02 Januari 2023)</p>	<p>Data 45 "bayar utang kau anjing, ntar kuburan lo sempit" Bunda Corla Shop (13 Desember 2022)</p>	

13.25 ...

← Tweet

Beberapa akun yang Anda ikuti sering menyukai Tweeter ini

 **betafullyo11**
@betafullyo11

Membalas @gm_gm

Ada Pemimpin yang terus2an minta dipuji, disanjung, diaplaus, dilayani bak Raja Ratu monarchy. Pengikut2nya juga rela jilat kakinya. Semoga adab begini musnah dari bumi Pertawi. Bikin Syirik dan lupa ibadah yang benar.

[Terjemahkan Tweet](#)

9:54 · 13 Jan 23

387 Tayangan 3 Suka

🗨️ ↻️ ❤️ 🔗

09.50 ...

← Tweet

Diikuti oleh beberapa Tweeter yang Anda ikuti

 **Juragan_Hajat_VIII/II**
@J92251

Membalas @txtdrimedia

Ko mual ya dengernya...?
Nangis doank diumbar...
Padahal masih berkuasa dan bisa lakukan sesuatu buat yg dikasihani...?
Tapi gak ada tuh perubahan buat mereka yg dibicarakan..?
Bacot doank nih nenek2 centil berdua.!!!

[Terjemahkan Tweet](#)

6:44 · 13 Jan 23

64 Tayangan 2 Suka

🗨️ ↻️ ❤️ 🔗

Tweet balasan Anda

04.09 ...

← Tweet

 **TORIKOOOC**
@torikoxtori

04.09 ...

← Tweet

 **TORIKOOOO** 🌟 MIITO IS IN THE LOOP
@torikoxtorikoX

semua orang di kantorku sih Alhamdulillah kayak si doan begitu om

[Terjemahkan Tweet](#)

 **A Professional Overthinker** @rizal_akbarO910 · 3 hari

Membalas @idextratime

Doan Van Hau adalah potret temen sok asik, yang gapernah mau kalah. Kalo disalahin gapernah mau tapi paling pinter playing victim.

Siapa yg punya temen model begitu?

9:57 · 10 Jan 23

25 Tayangan 1 Suka

🗨️ ↻️ ❤️ 🔗

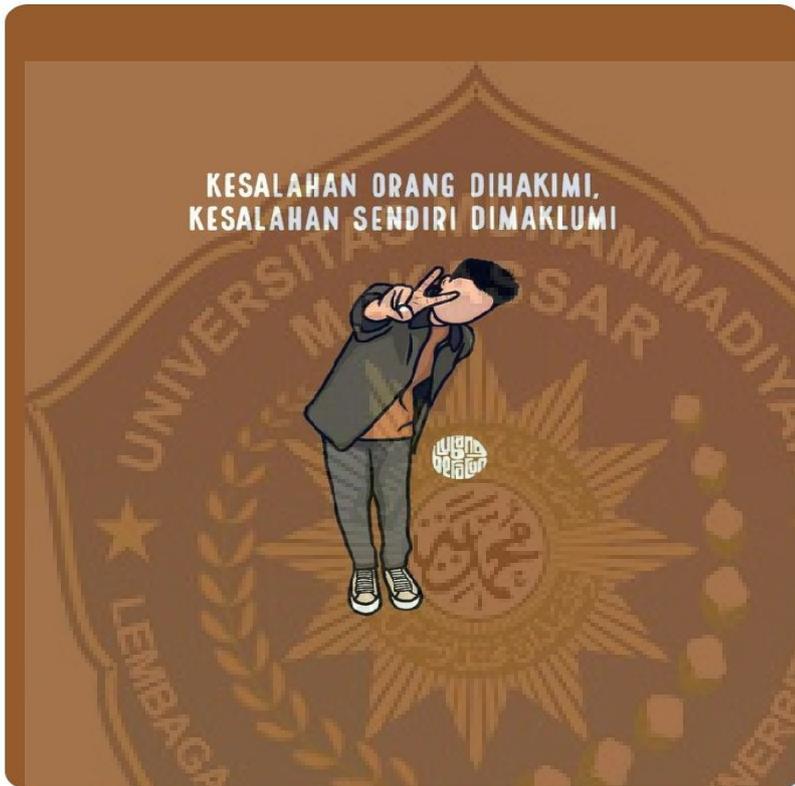
← Tweet



Self Love
@vntagesounds



Diss!



6:49 · 09 Jan 23

60rb Tayangan **274** Retweet **15** Tweet Kutipan

1.400 Suka



Tweet balasan Anda



14.02 34

123K Views **1,463 Retweets** **56 Quote Tweets**

2.328 suka
ghinsherry Udh cape ngejelasin nya ye kan, jdi lupain aja lah
 Lihat semua 20 komentar
 17 jam yang lalu

ghinsherry

Ziva Magnolya
 @zivamagnolyeah

kalo gabisa jadi orang baik, minimal ga jadi orang jahat.

[Translate Tweet](#)

16:04 · 07 Dec 22

17.6K Retweets **652 Quote Tweets** **59.3K Likes**

06.24 21

Tweet

Stand up komedian

goenawan mohamad
 @gm_gm

Menjunjung diri dgn menepuk dada, “aku cantik, aku pintar, aku karismatik..” — seraya merendahkan orang lain, itu bukan laku pancasilais...

[Terjemahkan Tweet](#)

19:30 · 12 Jan 23

10rb Tayangan **40 Retweet** **10 Tweet Kutipan** **89 Suka**

gratio_rb @gratio_rb · 6 jam
 Membalas @gm_gm dan @107aWvS
 Mungkin dia bersyukur pak, saya gak mau suudzon. Saya sering jujur bilang saya jelek, saya bodo, saya gak punya duit, saya jahat, akhirnya gak ada cewe sekelas yang mau balas chat (malah ngeblock) padahal nanyanya penting

ili 107

Fauzan Fanani @fauklunub · 10 jam
 Membalas @gm_gm
 Ora ono sing wani ngilingno mas. Orang sekitarnya semua melakukan pembelaan yang masuk akal.

ili 492 2

Darno @AbuSalm41193446 · 9 jam
 Membalas @gm_gm
 Maklum pak sudah sepuh

ili 257

Tweet balasan Anda

01.52   

 88

← Postingan

 [Sapa yang sapa dan sapa inget...](#)



@netizenserang



799 suka

netizenserang Boleh tag orangnya kalo berani
... selengkapnya

Lihat semua 52 komentar

02.44       92 Postingankata2sindiran_ 

**Percuma dibaikkin,
orang yang gak
berakal seperti dia,
ga akan tau apa arti
harga diri**



1.129 suka

kata2sindiran_ Pada dasarnya memang dia bego #kata #katasindiran
#sindiran #sindirantajam #kata2sindiran #kehidupan #real...
selengkapnya

Lihat semua 11 komentar

← penghianat

02.20       ...

 95



deny_kurniawan1996

Ikuti



31 suka

deny_kurniawan1996 #Teman #musuh #penghianat #gakpunyamalu
#Muka2 #Busuk



Tulis komentar...



Syahrani Rani



Kontributor teratas · 4 jam · 🗨️

Dapat bantuan 900rb bukan nya bayar hutang, ini malah pergi ke Deller, maaf bos bukan nya sy iri, tp yg km pinjam itu uang, bukan daun kelor apalagi daun pepaya.



54

5 Komentar



Suka



Komentar



Kirim



Arthur Siahaan

Deller itu apa ya

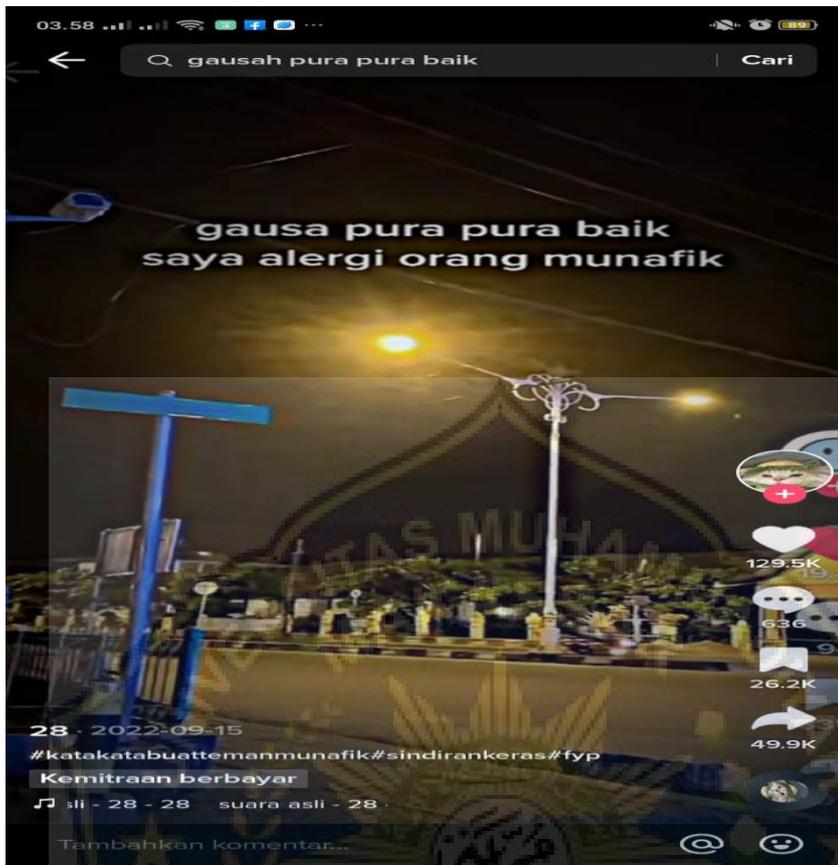
Suka Balas



Tulis komentar...











memeislam.id

Ikuti



70.354 suka

memeislam.id Sholat..... selengkapnya

12 Desember 2022

← Postingan



sindiranberkelas



412 suka

sindiranberkelas Jadinya BerBisa Nyet 😊

~... selengkapnya

Lihat semua 11 komentar

2 Januari • Saran Instagram



bacotanku

Ikuti



227 suka

bacotanku Sampah yang dah di buang malah dimakan lagi. BEGO!

... selengkapnya

15 Desember 2022 · Saran Instagram



friendnowadays

Ikuti



13:46 | 0,1KB/d 🌙 📷 📧

[←](#) **Utas****CeritaDunia**

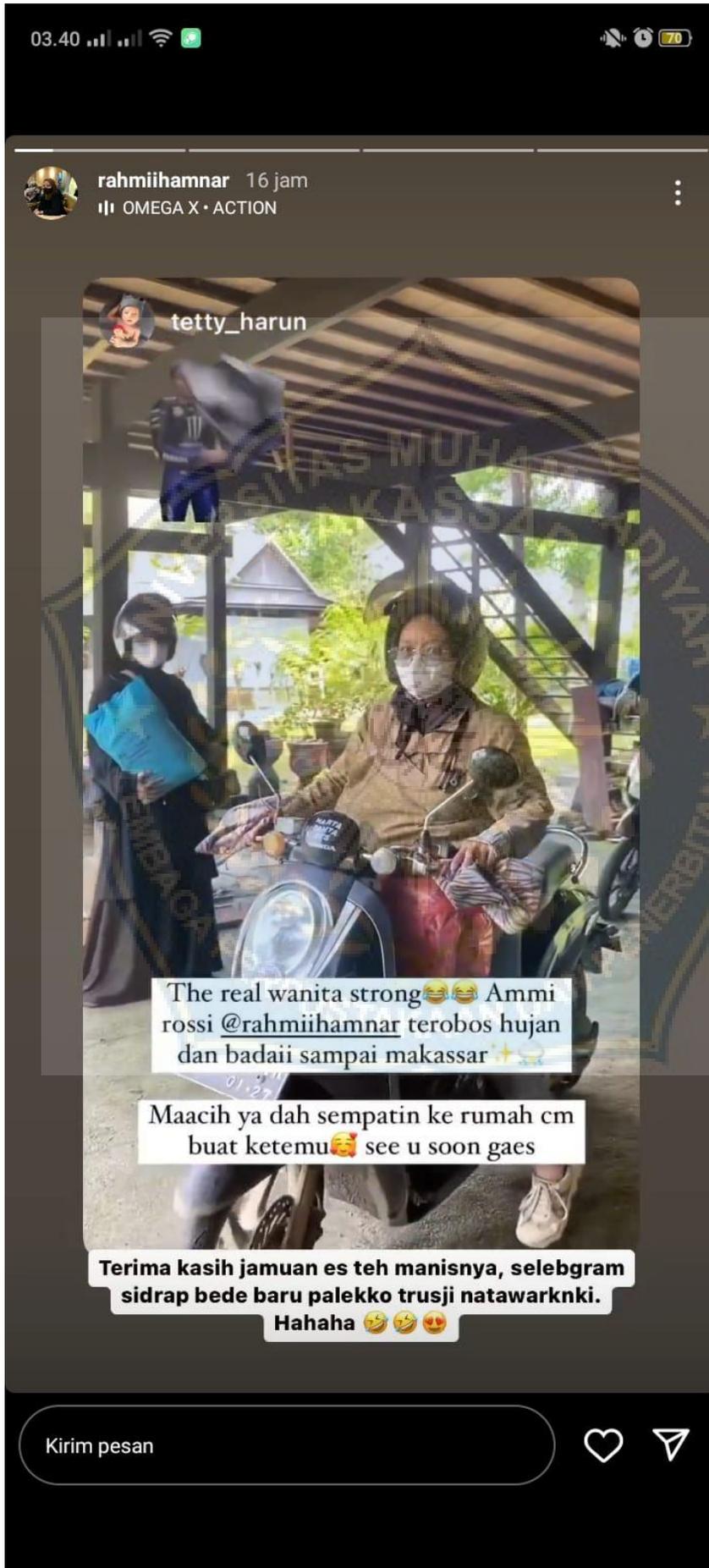
@HistoriDunia2



- "Gambarmu bagus sekali hingga aku tidak tau apa yang sebenarnya ingin kau gambar?"

- "Buah mangga ini manis sekali hingga aku tak sanggup memakannya?"

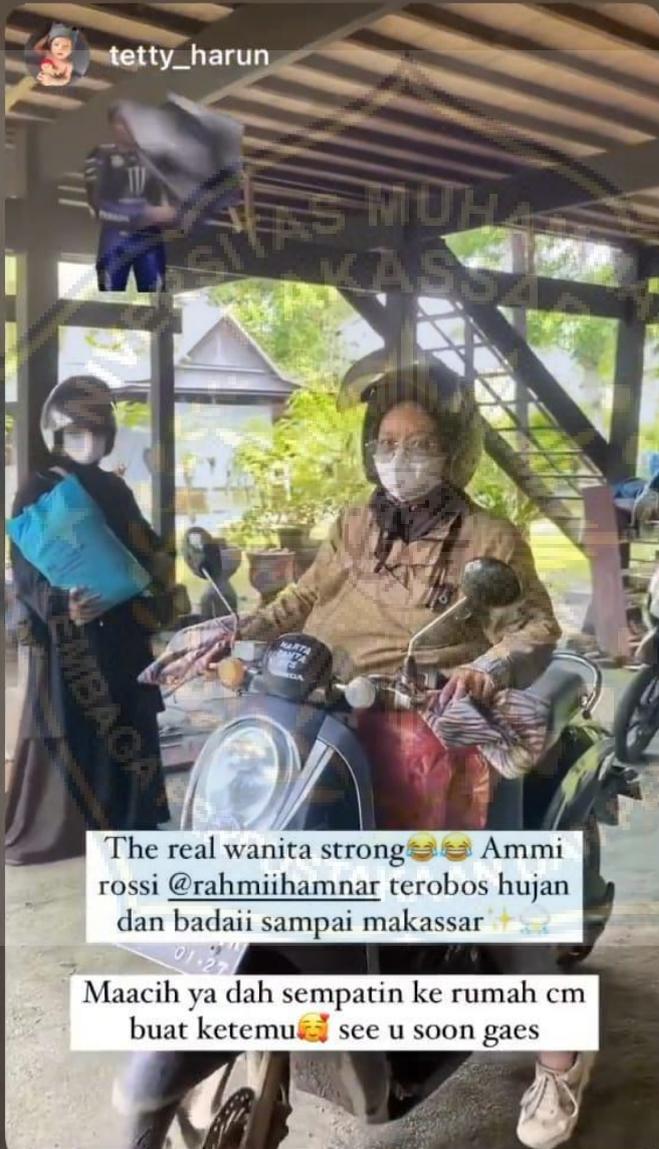
[Terjemahkan Tweet](#)0:11 · 23 Des 22 [Twitter for Android](#)**1** Retweet **6** Suka



03.40



rahmiihamnar 16 jam
OMEGA X · ACTION



The real wanita strong 🤔🤔 Ammi rossi @rahmiihamnar terobos hujan dan badai sampai makassar 🌧️🌩️

Maacih ya dah sempatin ke rumah cm buat ketemu 🤗 see u soon gaes

Terima kasih jamuan es teh manisnya, selebgram sidrap bede baru palekko trusmi natakarknki. Hahaha 😂😂😂

Kirim pesan



04.09

[←](#) Tweet**TORIKOOO** ☀️ MIITO IS IN THE LOOP

@torikoxtorikoX

semua orang di kantorku sih Alhamdulillah kayak si doan begitu om

[Terjemahkan Tweet](#)**A Professional Overthinker** @rizal_akbar0910 · 3 hari

Membalas @idextratime

Doan Van Hau adalah potret temen sok asik, yang gapernah mau kalah. Kalo disalahin gapernah mau tapi paling pintar playing victim.

Siapa yg punya temen model begitu?

9:57 · 10 Jan 23

25 Tayangan 1 Suka



04.09   [←](#) Tweet**TORIKOOO**  **MIITO IS IN THE LOOP**

@torikoxtorikoX

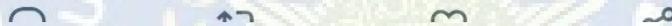


sungguh sebuah hiburan liat orang orang
tolol di sini, sebel tapi uda ga pengen
ngamuk, ketawain sarkas aja, uda pada tua
tua gini masi goblooggg anjingggg

[Terjemahkan Tweet](#)

9:26 · 10 Jan 23

20 Tayangan



06.42



← Tweet

Diikuti oleh beberapa Tweeter yang Anda ikuti



Najib Fadly
@FadlyNajib



Membalas @VIVAcoid

Dikasih yg baru kok milih yg sudah bekas mletrek..

[Terjemahkan Tweet](#)

11:46 · 12 Jan 23

186 Tayangan



sofie alen @keluadimukamu · 18 jam
Membalas @FadlyNajib dan @VIVAcoid



🙄 *ngakak*

19

07.00



← Tweet



navertae
@navertae_love



Membalas @vntagesounds

ini kata2 yg selalu aku ingat "emang gaji kamu berapa sampai kamu berani ninggalin sholat"

[Terjemahkan Tweet](#)

22:19 · 07 Jan 23

7.074 Tayangan 10 Retweet 108 Suka



Tulis komentar...

 **Juliana** 2 Des · 

**baling baling kopi panas
kalah saing kok panas**

Lihat terjemahan

  16 1 Komentar · 34 Kali Dibagikan

 Suka  Komentar  Bagikan

Tulis komentar...

Jadilah yang terbaik karena yang cantik 350 masih bisa nego

  35 1 Komentar · 29 Kali Dibagikan

 Suka  Komentar  Bagikan

 Tulis komentar...

 **Hi Heldi** ...

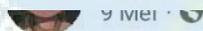


@sani bt

belajar dari kopi good day, karena hidup itu perlu banyak rasa bukan banyak drama:)

21

1 Komentar • 27 Kali Dibagikan



Hp kok kentang
Kaya gw dong tomato manis

2

Suka

Komentar

Bagikan



Tulis komentar...

 **Dionisius Mario** · 5 jam · 🌐

**Menghindar Bukan
Karena Benci, Diam
Bukan Karena Tak Suka
Namun Itulah Cara
Orang Sabar Di Saat ia
Kecewa**

👍 5

👍 Suka 💬 Komentar ➦ Kirim

 Tulis komentar...

 **Zet Trisnawati** membagikan **postingan**. · 5 jam · 🌐

 **Zet Trisnawati** · 6 jam · 🌐

 **Mode Santuy** Admin · 6 Des · 🌐 ⋮

hp kalo yang beli masih pakai uang orang tua ngak usah pengen jadi punya sendiri malu lah 😊
udah aku bilang kayak gitu kenak mental nya jawab nya selagi aku masih hidup nyambung juga tidak ngak ada otak jadi anak 😊

 3



Suka



Komentar

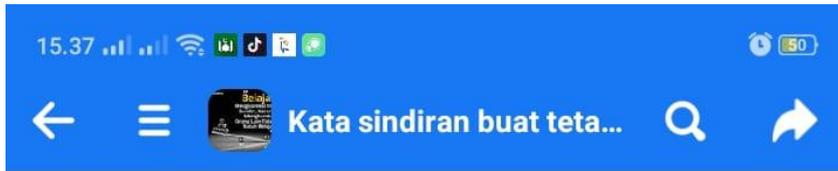


Kirim



Tulis komentar...





Tulis jawaban...



Rcbpantai Poetra

· 17 jam ·



Buat cw cw sama tetangga tetangga.
Plis deh , mukanya dirawat dong jgn di edit biar pas ketemu
dimanapun,
Ga brubah, 😊😊😊😊

👍😂 45

22 Komentar



Suka



Komentar



Kirim



Novia

Oh

Suka

Balas

1 😂





sehatshopcom
Bekasi

Ikuti



26 suka

sehatshopcom Mau berpartisipasi pada program pengurangan populasi manusia atau depopulasi dan bantuin #thanos ? Yuk me... selengkapnya
18 Desember 2022



sajak.sanubari

Ikuti



← Postingan



rizkybillar
LITS Indonesia



Disukai oleh **tamlika_af** dan **543.908 lainnya**

rizkybillar @lestykejora makannya pasti tremor hihi 🤔👍

Lihat semua 139.034 komentar

27 September 2022



kaka.alfarisi.3 4 mg

Alhamdulillah gak jadi miskin 😂😂

Balas Kirim

Lihat 1 balasan



8



← Postingan



dapoersaturasa

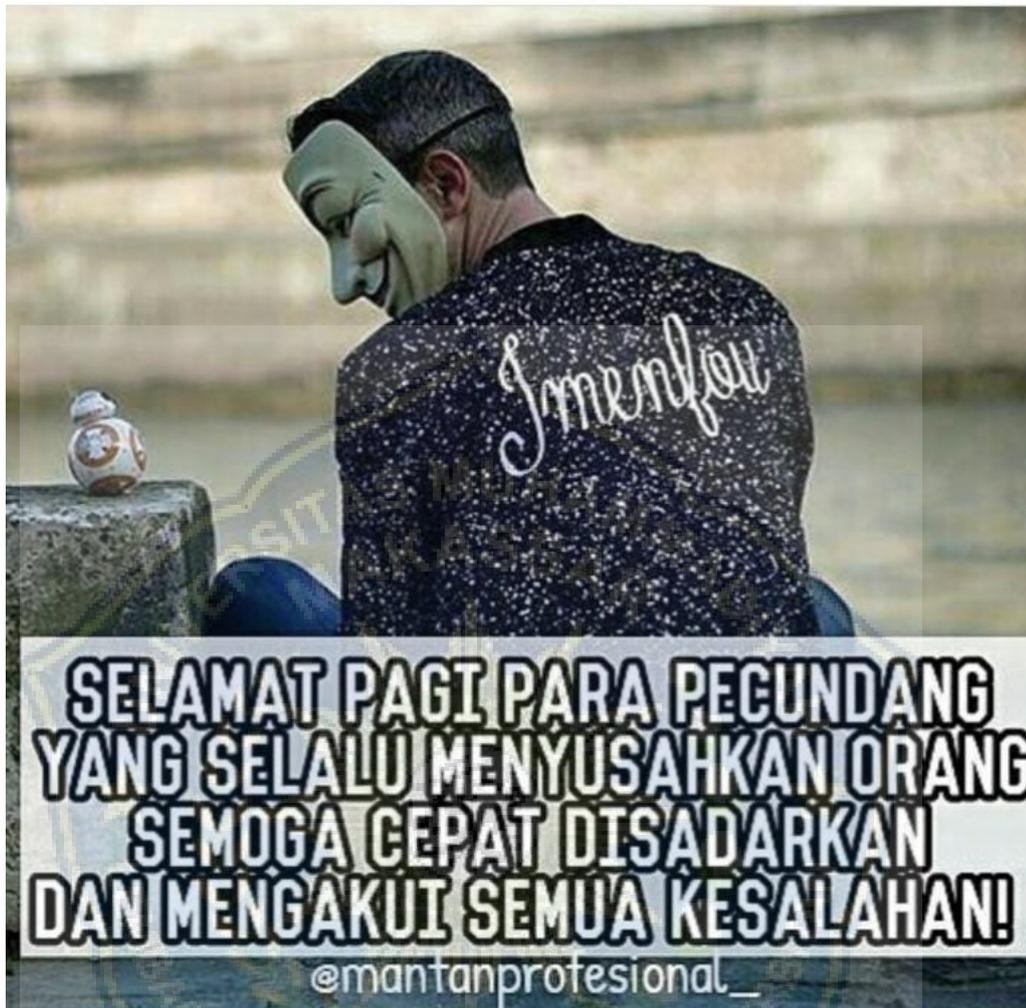
Juara 1 mengabaikan
chat orang



dapoersaturasa Kamu ...

30 Desember 2022





347 suka

sindiranberkelas Pagi sat... selengkapnya

Lihat semua 11 komentar

18 Desember 2022



4maze



5.412 suka

4maze @baznasindonesia bhahahaanjayy, siaapp 😂🙄🤔

Lihat semua 1.034 komentar



jonny_hendarman 3 hari

Kurang cakap berpolitik nih bapak, BAZNAS itu buat seluruh umat bukan golongan, kacau bahaya orang ini kalo jadi pemimpin mementingkan kelompoknya aja

Balas Kirim

30 Desember 2022



1



13:46 | 0,1KB/d 🔄 📶

[←](#) **Utas****Cerita Dunia**

@HistoriDunia2



- "Gambarmu bagus sekali hingga aku tidak tau apa yang sebenarnya ingin kau gambar?"

- "Buah mangga ini manis sekali hingga aku tak sanggup memakannya?"

[Terjemahkan Tweet](#)0:11 · 23 Des 22 · [Twitter for Android](#)



BIOGRAFI PENULIS



Nurwafiqah Amirah Budi. panggilan Fiqah lahir di Pare-Pare pada tanggal 23 November 1994 dari pasangan suami istri Bapak Hasbudi dan Ibu Dahlini. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal Perumahan Graha Lestari di kelurahan Bangkala Kecamatan

Manggala Kabupaten Makassar , Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 45 Talaga Enrekang 2006, MTs Darul Falah Enrekang lulus tahun 2009, SMA Muhammadiyah Enrekang lulus tahun 2012, S1 Universitas Negeri Makassar tahun 2016 dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S2 Pendidikan Bahasa Indonesia di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Tesis ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S2 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar